

TESIS
PELAKSANAAN MANAJEMEN MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS DARUT TAQWA SEMARANG TAHUN 2021/2022



Disusun Oleh: Muhammad Abdul Haq
NIM: 21501900032

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2022

PRASYARAT GELAR

**PELAKSANAAN MANAJEMEN MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS DARUT TAQWA SEMARANG TAHUN 2021/2022**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam Program
Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

Muhammad Abdul Haq

21501900032

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

Tanggal 17 Juli 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MTS DARUT TAQWA SEMARANG TAHUN 2021/2022**

Oleh:

MUHAMMAD ABDUL HAQ
NIM : 21501900032

Pada Tanggal 14 Juli 2022 telah disetujui oleh :

Pembimbing I:

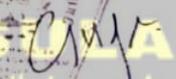

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Pembimbing II:


Dr. H. Abdullah Arief Cholil, SH., M.Ag

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang


Dr. Agus Irfan, M.P.I

ABSTRAK

Pelaksanaan Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Darut Taqwa Semarang Tahun 2021/2022

Oleh: Muhammad Abdul Haq
NIM: 21501900032

Penelitian ini mencoba menjawab rumusan masalah dalam tesis ini yaitu:1). Bagaimana proses perencanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang. 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen madrasah meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang. 3) Bagaimana pengendalian dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang. Tujuan penelitian ini adalah : pertama; mengetahui perencanaan manajemen pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang. Kedua; mengetahui pelaksanaan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang. Ketiga; mengetahui evaluasi dan solusi pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini bahwa pertama; Perencanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu perencanaan RPP, di samping itu guru perlu menentukan metode dan media yang akan digunakan yang berkaitan dengan materi ajar yang akan di sampaikan. Kedua; pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang sudah baik. Kepala Madrasah Tsanawiyah telah melakukan beberapa langkah di antaranya: memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik; menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen pendidikan yang ada di Madrasah ini. Ketiga; evaluasi dan solusi pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang Perlu adanya peningkatan Kerjasama yang bersifat mutualisme antara madrasah, komite madrasah, dan warga madrasah, dengan harapan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang ada sehingga kestabilan madrasah baik dari jumlah siswa maupun kualitas mutu Pendidikan setiap tahun dapat meningkat. Perlu adanya kontrol penjaminan mutu secara bersamaan baik vertical maupun horizontal, sehingga evaluasi akan terlaksana dengan baik, kemudian mutu Pendidikan akan meningkat.

Kata Kunci: Manajemen Madrasah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Implementation of Madrasah Management in Improving the Quality of Education
at MTs Darut Taqwa Semarang in 2021/2022

By: Muhammad Abdul Haq
ID: 21501900032

This study tries to answer the formulation of the problem in this thesis, namely: 1). How is the madrasa management planning process in improving the quality of education at MTs Darut Taqwa Semarang. 2) How the implementation of madrasa management improves the quality of education at MTs Darut Taqwa Semarang. 3) How to control in improving the quality of education at MTs Darut Taqwa Semarang. The aims of this research are: first; knowing education management planning at MTs Darut Taqwa Semarang. Second; knowing the implementation of the quality of education at MTs Darut Taqwa Semarang. Third; knowing the evaluation and implementation of management solutions in improving the quality of education at MTs Darut Taqwa Semarang.

This study uses a qualitative approach. Researchers collect research data using interviews, observation and documentation. To analyze the data, the researcher used qualitative analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results of this study that first; Madrasa management planning in improving the quality of education at MTs Darut Taqwa Semarang is quite good. This can be seen from several indicators, namely RPP planning, in addition, teachers need to determine the methods and media to be used related to the teaching materials to be delivered. Second; The implementation of madrasa management in improving the quality of education at MTs Darut Taqwa Semarang has been good. The Head of Madrasah Tsanawiyah has taken several steps including: empowering teachers to carry out the learning process well; establish a harmonious relationship with all components of education in this Madrasah. Third; evaluation and management implementation solutions in improving the quality of education at MTs Darut Taqwa Semarang There needs to be an increase in mutualism cooperation between madrasahs, madrasa committees, and madrasa residents, with the hope of making the maximum use of existing resources so that madrasa stability both in terms of number of students and quality The quality of education every year can increase. It is necessary to simultaneously control quality assurance both vertically and horizontally, so that the evaluation will be carried out properly, then the quality of education will increase.

Keywords: Madrasah Management, Education Quality

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

- 1) Tesis ini tidak berisi material yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain;
- 2) Tesis ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat pada referensi yang di jadikan rujukan;
- 3) Isi tesis ini menjadi tanggung jawab penuh peneliti.



Semarang, 17 Juli 2022

Peneliti

Muhammad Abdul Haq
21501900032

LEMBAR PENGESAHAN

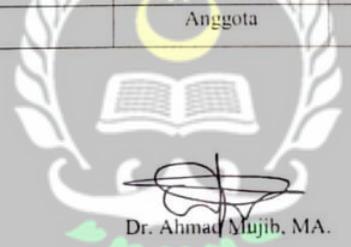
Tesis yang berjudul

PELAKSANAAN MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MTs DARUT TAQWA SEMARANG TAHUN 2021/2022

OLEH:
MUHAMMAD ABDUL HAQ
NIM: 21501900032

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Islam UNISSULA Semarang
Pada tanggal 27 Juli 2022 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji Tesis,

Ketua	Anggota	Sekretaris
 Dr. Susiyanto, M. Ag.	 Sarjuni, S.Ag., M.Hum.	
 Dr. Ahmad Mujib, MA.		
Mengetahui, Ketua Program Magister Pendidikan Islam Universitas Sultan Agung		
 Dr. Agus Irfan M.PI		

PERSEMBAHAN

Sujud syukur persembahkan dari hambamu yang kotor dan hina ini kepadaMu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Lembut dan Maha Pengampun. Atas kuasa dan takdirMu dengan mengharap ridho dan keutamaanMu bimbinglah saya menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlak, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masadepanku dalam menggapai cita-citaku.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tuaku bapak Surahmanto dan ibu Eny Suryanti, adikku Hasan Fadlil Mannan, keluarga yang bahagia, tidak mudah putus asa yang selalu berusaha keras memberikan suport lahir dan batin kepada saya secara totalitas. Semoga Allah Swt meridhoi, mengampuni dosa-dosanya dan mengqobulkan hajatnya terutama untuk bisa menunaikan haji ziarah mekkah madinah menghadap kehadiran Allah Swt dan Rasulnya.
2. Dr. KH. M. Mudrik Abdullah, S.Ag, MM beserta keluarga yang menunjukkan jalan ketenangan batin serta tidak henti dalam membimbing saya agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan berjuang di jalanNya Allah Swt, semoga beliau semua diberikan kesehatan dan umur panjang.
3. Fakultas Agam Islam Unissula Semarang, beserta bapak-ibu dosen dan seluruh jajaran civitas akademi yang telah memberikan tambahan ilmu, serta kenangan selama 6 tahun sejak S1 sampai sekarang, semoga FAI Unissula semakin sukses dan berkah dalam mendidik para pendidik yang diridhoi Allah. Saya menyadari hal ini masih jauh dari yang diharapkan, tetapi semoga karya ini tetap bisa bermanfaat bagi para penikmatnya .

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat, hingga kepada umat akhir zaman, aamiin. Tesis dengan judul “PELAKSANAAN MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs DARUT TAQWA SEMARANG TAHUN 2021/2022” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) Fakultas Agama Islam UNISSULA dapat terselesaikan berkat bantuan baik berupa pemikiran dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan trimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto SH., SE Akt. M. Hum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di UNISSULA Semarang.
2. Bapak Surahmanto dan Ibu Eny Suryanti, adikku Hasan Fadlil Manan, Istriku tercinta Putri Nur Halimah Setiawati, Bapak/ Ibu Mertua saya, keluarga besar yang sangat peneliti sayangi merekalah yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dan menjadi penyemangat dan motivasi.

3. DR. KH. Mudrik Abdullah, S.Ag, M.M selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darut Taqwa, serta teman santri yang ikut memberi dorongan motivasi.
4. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh M. Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberi ijin dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.Pd selaku ketua dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA. Selaku Sekertaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang
6. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag selaku dosen pembimbing satu, Bapak Dr. H. Abdullah Arief Cholil, SH., M.Ag selaku dosen pembimbing dua yang telah membantu serta meluangkan waktu sehingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan.
7. Tim penguji beserta seluruh dosen M.Pd Fakultas Agama Islam UNISSULA, staf perpustakaan dan tata usaha yang telah memberi ilmu pengetahuan dan tuntutannya selama penulis menimba ilmu.
8. Bapak Sanyoto, S.Pd., M.Si selaku Kepala Madrasah, guru dan staf karyawan serta peserta didik MTs Darut Taqwa Semarang yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti
9. M. Rizal Fallah sahabat sejati, dan teman-teman seperjuangan Tarbiyah UNISSULA angkatan 2014 yang selalu memberikan kenangan kebahagiaan tersendiri, semoga kita sukses selalu.

Teriring doa semoga kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu penelitian tesis ini hingga selesai, semoga Allah Swt membalsa dengan pahala yang

berlipat dan dicatat sebagai amal sholeh dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 08 Juli 2022

Penulis

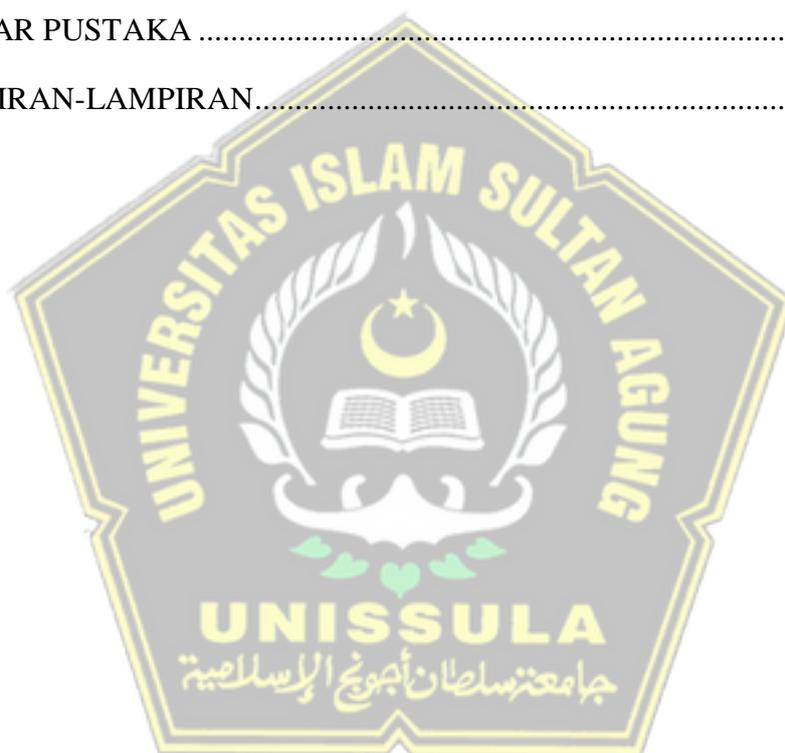


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PRASYARAT GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PERNYATAAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
1.4. Perumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.7. Pertanyaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Manajemen.....	12
2.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen.....	15
2.1.3 Madrasah dan Unsur-unsur Pendidikan Madrasah.....	24
2.1.4 Unsur-unsur Pendidikan Madrasah.....	28

2.1.5	Mutu Pendidikan Madrasah.....	33
2.2	Mutu Pendidikan.....	34
2.2.1	Pengertian Mutu Pendidikan.....	36
2.2.2	Unsur-unsur Mutu Pendidikan.....	37
2.2.3	Strategi Peningkatan Mutu Madrasah.....	41
2.2.4	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
3.1	Jenis Penelitian.....	46
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.2.1.	Tempat Penelitian.....	47
3.2.2.	Waktu Penelitian.....	47
3.3.	Subyek dan Obyek Penelitian.....	47
3.4.	Data Primer.....	48
3.5.	Data Sekunder.....	48
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7.	Metode Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1.	Gambaran Umum MTs Darut Taqwa Semarang.....	55
4.1.1.	Sejarah Madrasah.....	55
4.1.2.	Letak Geografis Madrasah.....	56
4.1.3.	Profil Madrasah.....	56
4.1.4.	Visi Misi Madrasah.....	57
4.1.5.	Struktur Organisasi Madrasah.....	58
4.1.6.	Sarana Prasarana Madrasah.....	59
4.2.	Bentuk Implementasi Menejemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Darut Taqwa Semarang.....	61

4.3.	Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Manajemen Madrasah Di Mts Darut Taqwa Semarang.....	69
4.4.	Faktor- Faktor Yang Mengkorelasikan Manajemen Madrasah Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Darut Taqwa Semarang.....	75
BAB V PENUTUP.....		81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Implikasi	82
5.3	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Keberadaan pendidikan Islam di Indonesia merupakan kontribusi umat Islam dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Jumlah lembaga pendidikan Islam termasuk secara kuantitas paling banyak dibandingkan pendidikan swasta lainnya. Hal ini karena penduduk muslim di Indonesia adalah mayoritas. Sungguhpun demikian jumlah yang besar belum cukup bila tidak diimbangi dengan mutu atau kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan Islam mesti harus ditingkatkan agar keberadaannya tidak menduduki urutan yang kedua setelah pendidikan umum.

Pendidika merupakan pilar yang sangat mendasar dan sangat strategis, karena melalui pendidikan suatu bangsa akan bangkit dan berkembang. Program mencerdaskan kehidupan bangsa adalah cita-cita negara sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Segala upaya telah di tempuh oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang mengemban tugas pendidikan, untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Namun, semua menyadari bahwa usaha ke arah tersebut hasilnya belum tercapai maksimal, walaupun ada madrasah yang telah diakui oleh masyarakat, namun ini hanya sedikit sekali dan hanya terdapat di kota-kota besar di Indonesia.

Manajemen pendidikan adalah parameter dalam dunia pendidikan bagus tidaknya mutu sebuah pendidikan. Hal ini sangat tergantung pada

manajemennya. Banyak problem yang terjadi dalam dunia pendidikan, dikarenakan oleh tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan. Untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut, maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu, supaya pendidikan mempunyai mutu yang baik dan signifikan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi madrasah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Hal itu penting dilakukan pemerintah, mengingat pendidikan terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Komitmen Pemerintah dan DPR RI dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah disahkannya beberapa produk hukum baru dalam bidang pendidikan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni dengan pendelegasian otoritas pendidikan pada daerah dan mendorong otomisasi ditingkat madrasah, serta pelibatan masyarakat dalam Pengembangan program-program pendidikan serta pengembangan madrasah lainnya. (Rosyada, 2004 :7)

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan adalah sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu diperlukan

selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Membicarakan persoalan pendidikan, tidak hanya bertumpu pada pendidikan formal (madrasah), tetapi harus secara komprehensif aktivitas pendidikan terjadi. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, tidak mengenal ruang dan waktu serta batasan usia. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya guru dimadrasah, melainkan juga keluarga atau masyarakat, ini merupakan hal yang mendasar. Tuntutan sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional menjadi suatu keharusan pada era global, informasi dan reeformasi pendidikan. Indikator perubahan sekarang yang dapat diamati adalah sebagian tenaga pendidikan meningkatkan upaya profesionalnya dengan melanjutkan jenjang kependidikan yang lebih tinggi, lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, mulai dan sudah berbenah menuju manajemen peningkatan mutu, yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah.

Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang yaitu kepala madrasah, staf, guru-guru, pegawai dan siswa untuk mencapai tujuan madrasah yang telah direncanakan dan ditetapkan. Jabatan kepala madrasah sebagai pemangku kepentingan dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan

pada madrasah tertentu yang menuntut profesionalisme, keahlian, dan keterampilan khususnya dalam mengelola sumber daya yang ada dilingkungan madrasah. Keprofesionalan kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya berkaitan dengan mutu, sifat dan perilaku yang berorientasi kepada mutu pembelajaran dan kepuasan kerja pada diri staf, guru dan siswa secara sinergis.

Mutu pendidikan yang baik merupakan harapan baik oleh institusi pendidikan maupun peserta didik atau siswa dan lebih-lebih dunia pengguna lulusan institusi pendidikan. Mutu pendidikan yang berhasil dicapai oleh institusi, bagi guru akan merasa puas siswa pun merasa puas bahkan orang tua dan pengguna lulusan juga merasa puas. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan dan diperjuangkan agar menjadi kenyataan sebagai cita-cita yang diharapkan oleh semua pihak.

Mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang sangat penting sekali untuk ditingkatkan lebih-lebih di era globalisasi seperti sekarang ini. Hal ini dimaksudkan dengan keberhasilan Pendidikan madrasah dapat berguna sekali untuk menanggulangi berbagai informasi yang menawarkan nilai-nilai kehidupan yang nampak indah mempesona sehingga menggiurkan setiap orang yang menerima informasi tersebut tanpa memperhitungkan akibat-akibatnya. Nilai-nilai kehidupan yang demikian bisa jadi bermuatan unsur-unsur negatif seperti tayangan-tayangan gambar porno, nilai-nilai kehidupan yang konsumtif, penyajian informasi yang menyesatkan, dan sebagainya. Inilah arti pentingnya mutu

pendidikan madrasah sekaligus sebagai lembaga pendidikan Islam harus menjadi lokomotif bagi lembaga- lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan Islam yang bermutu akan dapat menjadi benteng yang kuat dalam menanggulangi masuknya budaya asing dan nilai-nilai negarif yang tidak selaras dengan ajaran Islam. Bahkan lebih dari pada itu pendidikan agama Islam perlu terus ditingkatkan mutunya dalam dalam rangka melindungi generasi bangsa dari pengaruh negatif globalisasi. Upaya ini merupakan perjuangan yang tidak pernah berakhir sebagai wujud ibadah kepada Allah SWT untuk mencari ridho-Nya.

Permasalahannya kemudian bagaimana manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang, hal ini cukup menarik kiranya dan layak untuk ditelaah lebih lanjut. Dalam penelitian ini tentu beralasan untuk bisa memberikan kontribusi bagi madrasah agar mutu pendidikannya menjadi semakin meningkat dan sekaligus di sisi lain madrasah bisa menjadi pendidikan terdepan.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang sangat banyak variabelnya. Peningkatan mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai variabel baik internal maupun eksternal. Variabel input peserta didik, lingkungan, kurikulum, guru, sarana prasarana, kebijakan kepemimpinan, proses

belajar mengajar, dan ketersediaan dana pendidikan. Kinerja guru juga dipandang sebagai variabel yang cukup dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena baik buruknya mutu proses pembelajaran tergantung pada kinerja guru. Sementara kinerja guru itu sendiri juga dipengaruhi oleh variabel internal maupun eksternal. Peningkatan mutu pendidikan ternyata tidak berdiri sendiri tetapi banyak variabel yang mempengaruhinya.

Dalam penelitian ini permasalahan yang diidentifikasi meliputi:

1. Manajemen Kepala Madrasah di MTs Darut Taqwa Semarang dirasa masih belum efektif.
2. Mutu pendidikan MTs Darut Taqwa Semarang belum dapat dikatakan baik.
3. Pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dirasa masih kurang maksimal.
4. Kepala madrasah dan guru belum satu tujuan menuju visi misi yang dicanangkan.

1.3.Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang, maka dengan pertimbangan segala keterbatasan peneliti dan sekaligus menghindari kekaburan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang hendak diteliti. Adapun masalah yang hendak diteliti terbatas pada manajemen pendidikan, mutu

pendidikan madrasah, pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan,

Adapun faktor penelitian yang hendak dilakukan adalah manajemen pendidikan, mutu pendidikan, pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

1.4. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diawal, maka dapat diketahui dengan jelas, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.

Berdasarkan hal tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang ?

Bagaimana evaluasi pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang ?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, dapat dirumuskan pula tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, kaitannya dengan upaya manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang. Pengembangan ilmu agama Islam dan efektivitas pengambilan kebijakan di MTs Darut Taqwa Semarang dalam menghadapi kompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Kegunaan praktis diharapkan bagi para pengambil kebijakan di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan. Pada level manajer puncak hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan masalah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kegunaan teoritis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pendidikan agama Islam. Pengembangan ilmu agama Islam ini melalui berbagai kegiatan ilmiah seperti diskusi seminar, lokakarya, workshop, dan penelitian-penelitian diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bagian dari kajian pustaka. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guna melakukan penelitian lanjut dalam dimensi ruang dan waktu yang berbeda.

Dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang guna menghadapi kompetisi dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya selalu memerlukan perbaikan dan hasil penelitian akan menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan strategis yang lebih baik agar dapat mempertahankan keberadaannya dan terus berkembang.

1.7. Pertanyaan Penelitian

Riset ini berusaha menggali informasi semua data yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat banyak yang menjadi pertanyaan diantaranya :

1. Apa yang bapak pahami tentang manajemen madrasah?
2. Apakah bapak sudah menerapkan di madrasah ini?
3. Bagaimana visi dan misi di madrasah ini?
4. Apakah visi misi tersebut sudah sesuai dalam manajemen madrasah?
5. Fungsi apa saja yang bisa bapak ambil untuk mensukseskan program tersebut?
6. Kepala sekolah sebagai supervisor, apakah bapak melakukan supervisi kepada bawahan bapak? interval supervise berapa lama?
7. Apakah guru di madrasah semuanya paham tentang manajemen madrasah?
8. Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk mencapai tujuan yang dicita citakan dalam visi misi sekolah?
9. Apa yang bapak pahami tentang mutu pendidikan?
10. Bagaimana pendapat bapak tentang mutu pendidikan?

11. Terkait mutu pendidikan, menurut bapak pendidikan yang bermutu bagaimana?
12. Hal apa saja yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan?
13. Apakah madrasah ini sudah berusaha meningkatkan mutu pendidikan?
14. Apakah manajemen di madrasah ini sudah baik?
15. Apakah manajemen di madrasah ini sudah sesuai dengan mutu pendidikan?
16. Mengenai aspek mutu pendidikan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, bagaimana perencanaan manajemen madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan?
17. Bagaimana pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?
18. Kendala apa saja yang bapak temui selama proses pelaksanaan dan perencanaan tersebut?
19. Solusi apa yang bapak tawarkan untuk melesaikan kendala tersebut?
20. Bagaimana tanggapan guru-guru di madrasah ketika menemui kendala tersebut?



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen

Mula-mula fungsi manajemen banyak ragamnya seperti merencanakan, mengorganisasi, menyusun staf, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengontrol, mencatat dan melaporkan, serta menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat menjadi sederhana sehingga terdiri dari merencanakan, mengorganisasi, memberi komando, mengkoordinasi dan mengontrol. (Pidarta, 2004 :11)

Selanjutnya Hersey dan Blanchard mengungkapkan bahwa, *"management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals"*. (Blanchard, 1988, hal. 88) Dari ungkapan Hersey dan Blanchard, penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan manajemen merupakan suatu proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa, "Manajemen is performance of conceiving and achieving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources", (George R. Terry, 1973:4) pendapat ini dipahami bahwa manajemen merupakan kemampuan dalam mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber dayalainnya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Mondy dan Peemeaux mengemukakan,

“management is the process of getting thing done through the efforts of other people”. (Premeaux, 1995:78)

Disisi lain Mondy dan Premeaux mengemukakan bahwasannya manajemen merupakan cara-cara atau aktifitas tertentu agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama. (Premeaux, 1995:4)

Dari beberapa definisi tentang manajemen diatas dapat ditarik beberapa hal pokok antara lain : (1) dalam kegiatan manajemen menekankan adanya kerjasama yang terjadi diantara unsur-unsur yang ada didalamnya, (2) adanya usaha dalam memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau instansi, dan (3) adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai oleh sebuah organisasi atau instansi. Dengan kata lain aktivitas manajemen memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengefektifkan organisasi atau instansi. Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan- kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama unsur serta anggota organisasi atau instansi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Terry yang dikutip oleh Sutopo yang menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan perencanaan pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya. (Sutopo, 1999:14)

Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan manajemen dalam suatu organisasi atau instansi dalam mencapai efektivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi atau instansi. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, maka manajemen harus difungsikan sepenuhnya dalam sebuah organisasi. Dalam konteks organisasi, kegiatan manajemen diarahkan sebagai upaya mengatur segala bentuk kegiatan organisasi baik mengenai materi, personalia, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, dan lainnya. Sehingga diharapkan dapat tercipta suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi organisasi yang baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Bila proses pendidikan telah berlangsung, menurut Geogold yang dikutip oleh Made Pidarta mengatakan bahwa “proses manajemen itu adalah merupakan aktivitas-aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan sampai dengan pengevaluasian kemudian kembali lagi kepada perencanaan secara berkesinambungan tanpa berhenti” (Pidarta, 2004:14)

Sesudah manajemen membuahakan aktivitas-aktivitas tertentu dalam lembaga pendidikan dengan program-programnya, sasarannya, anggarannya, kriteria pelaksanaannya, petunjuk-petunjuk kepada pelaksanaannya, serta keberhasilan, maka proses pendidikan dilaksanakan. Bila manajemen pada awal kegiatan pendidikan menyiapkan segala sesuatu untuk keperluan pendidikan, maka manajemen pada akhir kegiatan

pendidikan ialah melakukan pengawasan terakhir. Pengawasan terakhir dimaksudkan untuk menilai proses pendidikan dan hasil pendidikan. Manajer melaksanakan kontrol atau pengawasan terhadap kesesuaian proses dan hasil pendidikan dengan rencana semula atau dengan revisi, baik secara kualitatif atau kuantitatif. Hasil pengawasan ini juga dipakai sebagai umpan balik bagi organisasi atau lembaga pendidikan untuk menyusun aktivitas atau langkah-langkah yang dibutuhkan selanjutnya. (Pidarta, 2004:14-15)

2.1.2 Fungsi-Fungsi Manajemen

Untuk menghasilkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berbicara tentang manajemen pendidikan Islam tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum, yang meliputi beberapa fungsi, yaitu: (1) fungsi perencanaan, (2) fungsi pengorganisasian, (3) fungsi pengarahan, (4) organisasi, (5) fungsi pengawasan, dan (6) fungsi evaluasi.

Bentuk manajemen yang dimaksud diatas, berupa fungsi-fungsi dari manajemen, dimana fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada setiap organisasi atau instansi. Menurut Bintoro Tjokrominoto, dalam bukunya Ustman Husaini “perencanaan merupakan sebuah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”. (Husaini, 2011:65)

Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam buku yang sama mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya. (Husaini, 2011: 65)

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Ngalim Purwanto perencanaan merupakan sebagai kegiatan yang harus dilakukan ada permulaan dan selama kegiatan manajemen itu berlangsung.

Sedangkan menurut Mondy dan Premeaux menjelaskan *“Planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized”*. (Premeaux, 1995:134)

Dari pendapat tersebut penulis menanggapi bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkan dalam kenyataan. Berarti di dalam sebuah perencanaan ditentukan target apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer disetiap level manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari perencanaan tersebut maka terdapat beberapa unsur yang terkandung didalamnya antara lain: (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depandalam waktu tertentu.

Dengan kata lain proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi atau instansi, karena melalui perencanaan ini ditetapkan tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum pada langkah- langkah ini diperlukan data atau informasi yang cukup lengkap dan jelas serta analisis untuk menetapkan rencana yang kongkrit sesuai kebutuhan organisasi atau instansi.

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan, pelaksanaan kegiatan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pada lembaga pendidikan Islam merupakan kegiatan sistematis merancang sumber daya lembaga, meliputi mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan memilih pelaksanaan yang tepat bagi usaha pencapaian tujuan. (Sutikno, 2012:14)

Perencanaan di atas menunjukkan bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam mencapai tujuan. Perencanaan harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Menurut Winardi, fungsi perencanaan mencakup aktivitas-aktivitas manajerial yang mendeterminasi sasaran-sasaran dan alat-alat yang tepat untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa elemen-elemen perencanaan tersebut terdiri dari: (1) sasaran-

sasaran, (2) tindakan-tindakan, (3) sumber- sumber daya, dan (4) implementasi (Winardi, 1990: 42) Lain : menurut Sutikno, secara garis besar, ada beberapa fungsi perencanaan antara lain:

1. Perencanaan memberikan arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta pihak yang andil dalam tindakan tersebut
2. Perencanaan merupakan awal untuk melakukan kegiatan dan memperjelas tujuan yang akan dicapai.
3. Perencanaan merupakan pegangan dan arah dalam melaksanakan, sehingga mengetahui apa yang akan dilakukan tahap demi tahap.
4. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih alternatif yang terbaik.
5. Perencanaan mencegah, mengurangi pemborosan, baik dari segi waktu, tenaga maupun material.
6. Perencanaan memudahkan pengawasan dengan menggariskan dan menentukan langkah-langkah yang harus dikerjakan.
7. Perencanaan dapat menghasilkan tindakan yang tepat dengan melalui koordinasi bebrbagai unit kerja. (Sutikno, 2012:23-24)

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantapan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan perlu dilakukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpanan-penyimpanan. Pengawasan dalam perencanaan dapat

dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang tinggi terhadap perencanaannya. Sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparatur pengawas yang ditugasi.

2.1.2.2 **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Winardi, pengorganisasian merupakan sebuah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi-bagi kepada unsur- unsur atau bagian yang dapat menangani serta aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan yang tertentu. (Winardi, 1990:43)

Pendapat di atas memberikan pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerjasama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. pengorganisasian yang dilaksanakan oleh manajer secara efektif, akan dapat: (1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, (2) menjelaskan siapa yang memimpin siapa, (3) menjelaskan saluran-saluran komunikasi, (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran. (Winardi, 1990: 43)

2.1.2.3 **Pengarahan (*Directing*)**

Sebagai langkah selanjutnya aktivitas manajerial ialah pengarahan (directing). Pendapat di atas menjelaskan bahwa melalui kegiatan pengarahan setiap unsur-unsur atau komponen-komponen dalam organisasi

atau instansi diajak untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan meliputi pemberian petunjuk atau memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer harus memotivasi staf dan personil organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi terhadap rencana yang dibuat.

Pada hakekatnya pengarahan ini mengandung kegiatan pemberian motivasi (*motivating*). Kegiatan ini sebenarnya terdapat pada kegiatan pengarahan (*directing*) sebagai sebuah fasilitas atau sasaran dalam melakukan pengarahan terhadap para personil dalam organisasi atau instansi. (Rachmulyati, 1996: 39)

2.1.2.4 **Koordinasi** (*Coordinating*)

Koordinasi adalah salah satu fungsi dari manajemen. Menurut Winardi, koordinasi mengamplifikasikan bahwa elemen- elemen sebuah organisasi dan instansi saling berhubungan dan setiap elemen menunjukkan keterkaitan sedemikian rupa sehingga setiap orang di dalam sebuah organisasi atau instansi melaksanakan tindakan pada waktu yang tepat dalam rangka mencapai suatu tujuan. (Rachmulyati, 1996:44)

Dalam setiap organisasi atau instansi yang kompleks semisal madrasah, setiap bagian harus bekerja secara koordinir agar masing-masing unsur dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Koordinasi disini dipahami sebagai usaha penyesuaian bagian- bagian yang berbeda-beda agar kegiatan yang dilaksanakan pada bagian-bagian tersebut selesai pada

waktunya dan dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

Segala aktifitas dari masing-masing unsur harus saling berhubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, sebab di dalam setiap level manajemen memerlukan adanya koordinasi dalam tindakan untuk mencapai tujuan organisasi. Memperhatikan kenyataan ini, maka kepala madrasah untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan hendaknya melakukan hal-hal penting diantaranya antara lain: membuat struktur organisasi, membagi pekerjaan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab. Namun koordinasi bukan sesuatu yang secara otomatis dihasilkan secara sempurna dari struktur organisasi yang ada, kebijakan dan hubungan kewenangan. Oleh karena itu, koordinasi merupakan bagian yang penting dari tugas kepala madrasah untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang efektif sehingga dapat dihindarkan konflik dan kekacauan dalam tindakan-tindakan personil dari setiap elemen atau unsur organisasi. Disisi lain Winardi berpendapat bahwa dalam koordinasi harus terjalin komunikasi yang tepat diantara unsur-unsur organisasi atau instansi dan memungkinkan mereka untuk memahami aktifitas- aktifitas setiap unsur organisasi atau instansi yang satu dengan yang lainnya dan membantu unsur-unsur setiap manajemen untuk bekerja sama dengan baik dalam arus kerja sama umum. (Winardi, 1990:45)

Pelaksanaan tugas dari beberapa unsur dalam sebuah organisasi atau instansi memerlukan suatu koordinasi yang baik sehingga efektivitas dari masing-masing unsur sangat tergantung bagaimana kegiatan yang

dilaksanakan saling mendukung dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan unsur yang lainnya.

2.1.2.5 Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh para manajer pada suatu organisasi atau instansi. Dengan kata lain pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi atau instansi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan serta perselisihan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dilaksanakan dengan benar sesuai dengan hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendudukan terwujudnya tujuan organisasi atau instansi.

Pemantauan segala aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana yang telah direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakikat dalam sebuah pengawasan. Pengawasan ini dapat dilaksanakan secara langsung (*direct control*) maupun pengawasan secara tidak langsung (*indirect control*). Pengawasan yang dibuat dalam pahan manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan- penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktifitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi atau instansi), sedangkan

yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk atau hasil diinginkan)

2.1.2.6 **Penilaian** (*Evaluating*)

Hal yang terpenting hendaknya menjadi perhatian dalam proses penilaian yang akan dilakukan oleh kepala madrasah hendaknya memperhatikan objek yang akan dinilai, kriteria yang dipakai, data-data yang dibutuhkan, serta interpretasi yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian. Disamping itu, seorang pimpinan atau kepala madrasah dalam organisasi madrasah sebagai penanggung jawab keberhasilan organisasi, hendaknya melakukan fungsi penilaian atau evaluasi secara terprogram dan berkelanjutan, sehingga melalui kegiatan penilaian ini akan diperoleh fakta-fakta rintangan dan kendala yang dihadapi organisasi atau instansi dalam melaksanakan tindakan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam setiap program penting dan ilmiah sebaiknya memang apa rancangan. Pada bagian ini membicarakan rancangan evaluasi program dengan batasan pengertian sebagai sebuah rencana kerja yang dibuat secara rinci dan dijadikan sebagai pedoman kerja oleh pelaksana. Secara garis besar ini rancangan memuat hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah tetapi sebelumnya ditambahkan dengan pengantar berupa latar belakang diperlakukan kegiatan atau evaluasi.

Hal-hal yang ditulis dalam rancangan evaluasi sekurang-kurangnya terdiri dari: (a) judul, (b) alasan dilaksanakan evaluasi, (c) tujuan evaluasi, (d) pertanyaan evaluasi, (e) metodologi dan (f) prosedur kerja dan langkah-

langkah kegiatan. (Handayani, 1985:50) Evaluasi rencana merupakan jenis evaluasi yang banyak dilakukan orang terutama setelah banyak inovasi diperkenalkan dalam pengembangan program.

Pemantauan dalam pelaksanaan evaluasi sangat diperlukan, pertama untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program kerja dengan rencana program, kedua untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Fungsi evaluasi merupakan fungsi yang terpenting, mengingat pemantauan harus mengenali sejak dini peluang terjadinya perubahan positif sesuai dengan yang diharapkan. Dapat saja terjadi pelaksanaan program tidak menghasilkan program apapun, atau yang terjadi justru perubahan negatif misalnya, menurunnya mutu proses pembelajaran siswa terhadap suatu bidang studi. Bila hal-hal negatif terjadi seperti pada perumpamaan sebelumnya, maka harus segera dicermati penyebabnya, dan ditentukan langkah-langkah perbaikannya. Tentunya akan menjadi jauh lebih baik apabila segera mencegah terjadinya hal-hal negatif sebagai akibat yang ditimbulkan dari suatu pelaksanaan program (Daft, 1997:282).

2.1.3 Madrasah dan Unsur-unsur Pendidikan Madrasah

2.1.2.1 Pengertian Madrasah

Madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu Madrasah yang artinya tempat untuk belajar atau sistem pendidikan klasikal yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar dengan materi- materi kajian yang terdiri dari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. (Hamid, 1983:328)

Menurut Malik Fadjar pengertian Madrasah secara umum dapat diartikan sebagai umum yang berciri khas Islam yang menjadi bagian keseluruhan dari sistem pendidikan nasional (Malik, 1998:15)

Dalam SKB tiga menteri disebutkan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. (Maksum, 1999:151)

Pentingnya pembahasan pengertian madrasah adalah untuk memperkaya pemahaman seluk beluk madrasah itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut perlu kiranya memahami lebih jauh tentang madrasah, perlu kiranya menggali berbagai pendapat dari para ahli yang banyak bergulat dengan berbagai hal yang berkaitan dengan madrasah, antara lain yang dikemukakan oleh Malik fajar bahwa:

“Keberadaan madrasah dalam peta dunia pendidikan di Indonesia bukanlah suatu lembaga yang indigenus (pribumi). Setidaknya hal ini dapat dilihat dari kata “madrasah” itu sendiri yang berasal dari bahasa arab. Secara harfiah, kata ini berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia, yakni “sekolah”, (kata ini juga sebenarnya bukanlah kata asli Indonesia melainkan bahasa Inggris “*school* ataupun *scola*, namun kata ini dialihkan dan dibakukan menjadi bahasa Indonesia.” (Malik, 1998:18)

Pengertian madrasah dalam masyarakat seperti pengertian sekolah yang bercirikan Islam. Bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya untuk bisa mendalami agama, mereka memilih memasukkan

anaknya pada madrasah. Kata madrasah identic dengan pendalaman agama atau tempat belajar keagamaan.

Pembelajaran di madrasah menurut Malik Fajar sudah terprogramkan secara sistematis sebagai bagian sistem pendidikan Nasional. Sistem pembelajaran memadukan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini tentu memiliki konsekuensi yang positif, karena umat Islam dapat mendapatkan tempat diberbagai bidang kehidupan. Selanjutnya madrasah biasanya berkaitan dengan pondok pesantren.

Dari sini dapat diartikan bahwa munculnya madrasah mengandung kritik pada lembaga pendidikan sebelumnya, yakni pondok pesantren. Dapat dikatakan munculnya madrasah sebagai usaha pembaruan dan menjembatani hubungan antara sistem tradisional (pesantren) dengan sistem pendidikan modern. Dan hal ini juga merupakan sebagai upaya penyempurnaan terhadap sistem pendidikan di pondok pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah yang umum. Maka tak heran belakangan banyak bermunculan madrasah dilingkungan pondok pesantren.

Selain bentuk dari kritikan atas pesantren, berdirinya madrasah pada lingkungan pondok pesantren ini awal mulanya adalah untuk menampung keinginan dari para santri yang tidak hanya ingin mengaji samata namun juga ingin sekolah pada lembaga pendidikan formal yang kemudian pada akhirnya mendapatkan ijazah. Setidaknya hal ini dapat

dilihat dari beberapa wilayah di pulau Jawa, Madura, Sumatra dan Kalimantan yang banyak sekali bermunculan madrasah pada lingkungan pondok pesantren. Banyaknya madrasah yang bermunculan pada lingkungan pondok pesantren ini, kemudian oleh Mukti Ali sering disebut dengan Madrasah dalam Pesantren. kemudian dalam perkembangan model madrasah yang seperti ini sering di istilahkan sebagai Madrasah Berbasis Pesantren

2.1.2.2 Jenis Pendidikan Madrasah

Dalam realita pendidikan madrasah ada yang berjenis pendidikan formal mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional, dan ada pula madrasah yang mengambil jenis diniyah. Jenis madrasah diniyah ini meskipun diatur dalam Kementrian Agama, namun tidak masuk dalam sistem pendidikan nasional.

Dalam konteks sistem pendidikan nasional, jenis madrasah mengikuti jenis sekolah umum. Madrasah yang jenjangnya pendidikan menengah terdiri dari dua jenis, yaitu Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Hal ini sesuai dengan pasal 18 angka 3 UU RI nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat”.

Berdasarkan pasal 18 ini jelas kiranya bahwa yang dimaksud dengan jenis madrasah dalam pembahasan ini hanya ada dua yaitu Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Bedanya antara Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) adalah kalau madrasah aliyah lulusannya dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan MAK lulusannya dipersiapkan ke dunia kerja sebagaimana SMK.

2.1.4 Unsur-unsur Pendidikan Madrasah

Pendidikan sebagai suatu aktivitas dalam mengembangkan potensi anak didik akan melibatkan beberapa unsur.

2.1.4.1 Anak Didik

1) Pengertian anak dan anak didik

Banyak batasan tentang anak, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi agama, yaitu :

- a) Anak ialah individu yang mempunyai potensi fisik dan psikis
- b) Anak ialah individu yang membutuhkan bantuan
- c) Menurut Aristoteles, anak ialah individu yang berada pada usia 0-7

2) Persamaan dan Perbedaan Individu

Garry (1963) dalam Sunarto (1995) mengategorikan perbedaan individu ke dalam bidang-bidang berikut :

- a) Perbedaan fisik: usia, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, kemampuan bertindak.
- b) Perbedaan social termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, suku.
- c) Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat dan sikap.
- d) Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar.

e) Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah.

3) Anak Didik dan Permasalahannya

Menurut Jumali, dkk peran aktif anak didik di lain pihak dipengaruhi oleh kemampuan anak didik itu sendiri dalam mencerna bahan pelajaran yang diberikan guru, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi edukatif yang menantang, terarah dan bermakna. (Jumali, 2004:37)

Secara keseluruhan anak didik dan masalah yang dihadapinya dapat dilihat dari konteks:

- a) Sifat kepribadian dan kemampuan anak didik.
- b) Bentuk kegiatan.
- c) Situasi lingkungan.
- d) Pengalaman anak didik

2.2.3.2 Pendidik

1) Pengertian Pendidik

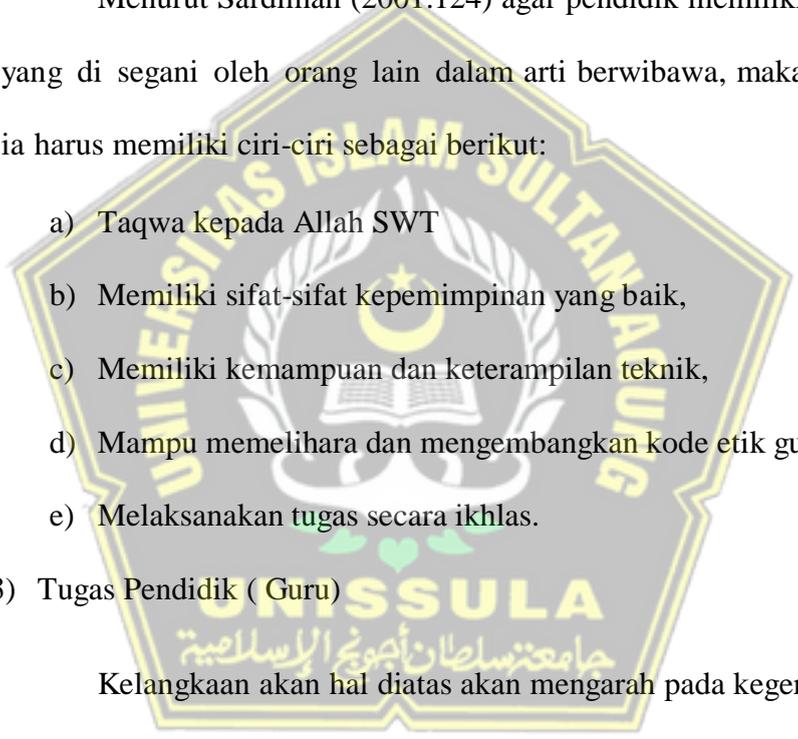
Pendidik dalam arti sederhana adalah semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkan pada tujuan pendidikan. Pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik. (Jumali, 2004:39)

2) Kepribadian Pendidik

Seorang pendidik yang mengajar bukan hanya sekedar menekankan pada penguasaan pengetahuan dan *skill* saja, tetapi lebih dari pada itu harus dapat membawa kepada proses perkembangan kepribadian

kearah yang lebih sempurna dan terpadu. Di samping itu seorang pendidik akan menjadi pusat perhatian bagi anak didiknya atau masyarakat sekitarnya. Kepribadian pendidik akan selalu menjadi pusat perhatian, disoroti, dicontoh atau dicela oleh anak didiknya atau masyarakat. Dalam masalah penilaian dari masyarakat atau anak didiknya mencerminkan pula masalah kewibawaan, artinya apakah benar-benar guru tersebut dapat digugu dan ditiru.

Menurut Sardiman (2001:124) agar pendidik memiliki kepribadian yang di segani oleh orang lain dalam arti berwibawa, maka paling tidak ia harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 
- a) Taqwa kepada Allah SWT
 - b) Memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik,
 - c) Memiliki kemampuan dan keterampilan teknik,
 - d) Mampu memelihara dan mengembangkan kode etik guru,
 - e) Melaksanakan tugas secara ikhlas.
- 3) Tugas Pendidik (Guru)

Kelangkaan akan hal diatas akan mengarah pada kegersangan dan tindakan otoriter dari pendidik, serta kehancuran dan keapatihan dari anak didik. Menurut Muri Yusuf guru sebagai pendidik memiliki tugas antara lain sebagai berikut:

- a) Mendorong dinamika dalam pergaulan kearah yang lebih positif dan terpadu

- b) Mengorganisir pergaulan dengan baik sehingga berubah menjadi satu situasi dan tata hubungan antar individu yang memungkinkan komunikasi timbal balik antara pendidik (guru) dengan anak didi.
- c) Mengenal anak didik secara lebih baik, dengan menentukan pembawaan dan kemampuan yang ada pada dirinya.
- d) Mengadakan evaluasi secara berkesinambungan terhadap perkembangan anak didik.
- e) Membatasi perkembangan buruk pada diri anak dan menyalurkan kearah yang positif
- f) Membantu anak didik dalam situasi pergaulan yang bersifat mendidik untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.
- g) Mengajak anak bertanggung jawab dan menyuruhnya berperan aktif dalam situasi pergaulan yang bersifat mendidik.

4) Alat Pendidik

Menurut Umar Tirtorahardjo (1994: 56), alat-alat pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi :

- a) Alat pendidikan preventif.

Preventif, apabila dimaksudkan untuk mencegah anak sebelum ia berbuat sesuatu yang tidak baik.

- b) Alat pendidikan kuratif.

Kuratif, jika dimaksudkan untuk memperbaiki karena anak didik telah melakukan pelanggaran sesuatu atau telah berbuat sesuatu yang buruk.

Sejalan dengan pendapat diatas dalam pendidikan terdapat alat mendidik yang bersifat mencegah dari berbagai hal yang tidak baik bagi

murid, akan tetapi jika telah terjadi hal yang tidak baik perlu ada perbaikan.

5) Klasifikasi Alat Pendidikan

Sebelum menentukan pilihan mana alat pendidikan yang akan dipakai, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Tujuan apa yang hendak dicapai.
- b) Siapa yang akan menggunakan alat tersebut.
- c) Kepada siapa alat tersebut akan dikenakan.
- d) Alat mana yang tepat dipergunakan.
- e) Jenis kelamin anak didik.
- f) Usia anak didik. (Jumali, 2004:44)

6) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Memahami lingkungan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pemahaman akan konsepsi pendidikan itu sendiri (Jumali, Surtikanti, Dkk, 2004:48).

Lingkungan berperan sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, bahkan pendidikan itu sendiri merupakan lingkungan yang memungkinkan murid dapat belajar.

7) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen utama pada sistem pendidikan. Dengan tujuan pendidikan, diharapkan proses pendidikan dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien. (Jumali,

2004:48) Tujuan pendidikan ini menjadi acuan dalam merencanakan kegiatan yang ada pada setiap institusi pendidikan.

Hal ini dimaksudkan agar setiap kegiatan memberikan kontribusi bagi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

8) Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif yakni hubungan timbal balik antara pendidik dengan anak kearah pencapaian tujuan pendidikan. (Djamaroh, 2000:10)

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif dan proses teknik. Dari sudut normative, artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidikan dan peserta didik berpegang pada ukuran, norma atau nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang baik. Sedangkan dari proses teknik, pendidikan terutama dilihat dari peristiwa kejadian. (Djamaroh, 2000:10)

2.1.5 Mutu Pendidikan Madrasah

Mutu pendidikan madrasah dalam pemahaman ini mencakup mutu pendidikan itu sendiri dan mutu pembelajaran. Dalam rangka peningkatan mutu tidak bisa lepas dari tuntutan kebutuhan masyarakat, dalam arti kualifikasi seperti apa atau kriteria apa saja dikehendaki oleh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Mutu pendidikan madrasah berbeda dengan mutu pendidikan umum dalam sistem pendidikan nasional. Meskipun madrasah bagian dari sistem pendidikan nasional, tetapi berangkat dari semangat religious. Oleh karena itu aspek religious menjadi hal yang utama dalam mengatur

mutu pendidikan madrasah. Mutu ini juga tidak lepas dari corak penyelenggaraan termasuk sarana prasarana pribadatan. Bagi sekolah umum sarana prasarana ibadah tidak harus ada, tetapi madrasah justru keberadaannya ada yang merupakan bagian dari masjid. Pada sekolah umum mushola bagian dari sekolah.

Pembahasan tentang mutu pendidikan madrasah yang memfokuskan pada mutu pendidikan dan mutu pembelajaran dibahas lebih lanjut pada bagian tersendiri baik yang mengacu pada teori maupun yang mengacu pada sistem pendidikan nasional. Yang terakhir berarti mutu pendidikan mengacu pada peraturan perundang-undangan yakni PP No. 32 tahun 2013.

2.2 Mutu Pendidikan

Dalam membahas mutu pendidikan, di atas telah banyak dibahas tentang pengertian pendidikan, maka untuk memahami mutu pendidikan pada bagian ini perlu dibahas pengertian mutu itu sendiri, dan bagaimana kaitannya dengan peningkatan mutu dalam pendidikan. Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa:

“Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan ini, dengan tujuan agar apa yang menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien dalam pandangan ini mutu pendidikan di sekolah dan madrasah ditentukan adanya peningkatan mutu proses belajar mengajar dan faktor faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.” (Zamroni, 2007:2)

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan

mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut. Mutu pendidikan yang dicapai harus sesuai dengan mutu proses pembelajaran kalau siswa tidak atau jarang mengikuti pembelajaran di kelas kemudian mendapat nilai tertinggi, maka tidak dapat dikatakan sebagai mutu.

Kemampuan akademik adalah kemampuan intelektual siswa di bidang akademik sebagai dasar untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam madrasah aliyah kemampuan akademik meliputi: bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan kemampuan sosial adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat di mana mereka berada. Terakhir adalah kemampuan moral ialah kemampuan siswa dalam memilih-memilih antara perilaku yang baik dan yang buruk kemudian memiliki kemampuan untuk mengikuti yang baik dan meninggalkan perilaku tutur kata yang buruk.

Menurut teori ini, mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu : guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga ke arah peningkatan mutu sekolah,

sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

2.2.1 Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Kata mutu diambil dari bahasa latin “*Qualis*” yang artinya *what kind of* (tergantung dengan kata apa yang mengikutinya). Pengertian mutu sendiri menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Sedangkan menurut Juran, mutu ialah kecocokan dengan kebutuhan. Sallies mengemukakan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relative. Mutu yang absolut adalah mutu yang mempunyai idealism tinggi dan berstandar tinggi yang harus dipenuhi, dengan sifat produk bergensi yang tinggi.

Sedangkan mutu relatif adalah sebuah alat yang sudah ditetapkan dan harus memenuhi standar yang telah dibuat.

Definisi pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas, pasal 1 (ayat 1 dan 4), menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga Negara.”

Tujuan dari pendidikan adalah manusia atau individu yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak mulia, cerdas, sehat, berkemauan, berperasaan, dan dapat berkarya untuk

memenuhi kebutuhan secara wajar, dapat mengendliikan hawa nafsu, bermasyarakat, berbudaya, dan berkepribadian.

Sehingga implikasi dari pendidikan mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Dapat dikatakan juga bahwa pendidikan mempunyai fungsi untuk memanusiakan manusia. Jika hal ini dapat terwujud dalam persepsi masyarakat terutama anak didik dan orang tua, maka kondisi pendidikan semacam itu baik di sekolah maupun di madrasah dapat dikatakan pendidikan yang bermutu. Jadi, mutu berkaitan dengan persepsi komunitas *user*.

Fungsi pendidikan bertujuan untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat yaitu kebodohan dan ketertinggalan. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Pendidikan yang bermutu secara normative dapat mewujudkan fungsi pendidikan dan tujuannya. Dalam konteks penelitian ini mutu pendidikan terbatas padabagaimana proses pembelajaran dilakukan, dan bagaimana hasil para lulusannya dengan parameter nilai hasil ujian nasional.

2.2.2 Unsur-unsur Mutu Pendidikan

Membahas tentang unsur-unsur mutu jika mengacu pada standar nasional pendidikan, maka unsur-unsur mutu madrasah sama dengan unsur-unsur mutu pada sekolah umum. Penejelasan lebih rinci tentang standar nasional pendidikan sebagai acuan dalam membahas unsur-unsur mutu pendidikan dapat ditelaah dalam peraturan pemerintah No.32 Tahun 2013. Hal ini penting karena pendidikan diselenggarakan di Indonesia sebagai Negara hukum segala aktifitasnya harus didasarkan kepada hukum. Dalam hal ini peraturan pemerintah No.32 Tahun 2013.

Unsur-unsur mutu yang mengacu pada standar nasional pendidikan berarti mengacu pada kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan Republik Indonesia. Unsur-unsur mutu dijelaskan mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian, yang kesemuanya merupakan unsur-unsur mutu pendidikan.

Masing-masing standar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- 2) Standar isi adalah ruang lingkup materi yang tingkat kompetensi dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- 3) Standar proses yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kriteria pendidikan pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berrekreasi, termasuk pengguna teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam satu tahun, dan
- (8) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.” Sumber: Depdiknas (2008:482)

Unsur-unsur mutu yang mengacu standar nasional pendidikan jika dielaborasi dan dikelompokkan dapat menjadi empat kelompok atau empat unsur saja yang didalamnya mencakup delapan standar nasional

pendidikan. Keempat unsur mutu adalah unsur *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Unsur-unsur ini didalamnya mencakup delapan standar nasional pendidikan yang dapat dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan ini.

Sebelum menjelaskan lebih lanjut empat unsur mutu yang didalamnya memuat delapan standar nasional pendidikan, perlu kiranya ada pemahaman yang benar tentang pengertian mutu pendidikan itu sendiri. Pengertian mutu pendidikan sebagaimana dijelaskan diatas, sebagai ukuran baik buruknya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan oleh pengguna layanan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus mencakup unsur-unsur dalam penyelenggaraan pendidikan.

Adapun penyelenggaraan pendidikan unsur-unsurnya terdiri dari (1) *input* seperti siswa atau peserta didik, dana, tenaga kependidikan, kurikulum dan sarana prasarana termasuk media pembelajaran. (2) Unsur berikutnya adalah unsur proses, dimana *input* masuk dalam proses pendidikan yang intinya adalah proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Jadi, proses ini diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan yang bermutu prosesnya berjalan dengan baik, tertib dan lancar sehingga tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan. (3) Unsur ketiga adalah *output* atau lulusan. Lulusan yang bermutu biasanya diukur dari prosentase kelulusan dan juga tinggi rendahnya nilai ujian nasional. Semakin tinggi prosentase nilai kelulusan dan semakin tinggi capaian hasil ujian nasional, maka pendidikan di suatu sekolah atau

madrasah dikatakan bermutu. Unsur mutu pendidikan yang terakhir adalah *outcome*.(4) Unsur ini indikatornya adalah para lulusan cepat terserap dalam dunia kerja, apa yang diperoleh dari proses pendidikan mempunyai nilai manfaat bagi kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas maka unsur-unsur mutu pendidikan itu dapat dilihat dari input proses, output dan *outcome*. Dalam penelitian ini dengan segala keterbatasan maka indicator input diteliti terbatas pada animo siswa, artinya peningkatan animo siswa mengindikasikan adanya peningkatan mutu. Kemudian mutu proses dilihat dari pelaksanaan pendidikan yang secara umum berjalan dengan tertib, lancar, dan kondusif. Terakhir mutu pendidikan dilihat dari unsur output dalam penelitian ini yang diamati terbatas pada prosentase kelulusan dan rata-rata nilai hasil ujian nasioanal. Sedangkan unsur *outcome* dengan segala keterbatasan tidak diteliti dalam penelitian ini.

2.2.3 Strategi Peningkatan Mutu Madrasah

Mutu Madrasah dapat dibedakan menjadi factor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam madrasah terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil analisis, maka madrasah dapat merumsukan berbagai alternative strategi. Diantara alternative strategi menurut Cahyono adalah strategi bertahan, strategi menyerang, dan strategi mengikuti pasar dalam kontek pendidikan adalah tuntutan kebutuhan masyarakat tentang mutu pendidikan yang diharapkan seperti apa. (Bambang Tri Cahyono, 1996:57-64)

Strategi peningkatan mutu madrasah dalam bentuk bertahan dilakukan jika prestasi yang dicapai telah mencapai derajat tertinggi, misalnya prosentase kelulusan telah mencapai 100%. Kondisi ini dijadikan dasar penentuan strategi bertahan dan hal ini mencakup semua komponen baik komponen input, proses, maupun output.

Dalam meningkatkan mutu madrasah dapat memilih strategi menyerang apabila kondisi madrasah memiliki keunggulan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Strategi ini dalam pelaksanaannya harus mempunyai beberapa pilihan, apakah sasaran penyerangan pada orang tua siswa, pada madrasah pesaing atau pada sistem pembelajaran yang biasa dilakukan. Dalam hal pembelajaran madrasah menunjukkan hasil temuannya yang berupa model pembelajaran yang lebih efektif

Strategi peningkatan umum madrasah dapat mengikuti tuntutan pasar. Ketika kondisi masyarakat beranggapan bahwa pendidikan sekarang adalah mahal, maka madrasah dapat memilih strategi yang ditawarkan kepada masyarakat berupa pendidikan murah dan bagi siswa baru mendapat pakai seragam gratis misalnya. Dengan strategi ini animo diharapkan dapat membludak sehingga madrasah dapat melakukan seleksi memilih input siswa baru yang bermutu.

Dalam konteks pembelajaran strategi peningkatan mutu dalam bentuk mengikuti pasar dapat dilakukan dengan cara pelaksanaan pembelajaran berorientasi kebutuhan siswa.

2.2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

2.2.4.1 Syafaruddin (2007) dengan judul: “Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan Siswa MAN Binjai.

Dalam penelitian ini penulis tersebut menyatakan bahwa dalam penelitian ini perlu dilakukan usaha peningkatan strategi serta pembekalan kompetensi kepada pendidik dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran siswa MAN Binjai.

2.2.4.2 Sutikno, 2004. Pengaruh Manajemen Sekolah, Pengelolaan Pembelajaran dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMP Rintisan Manajemen Berbasis Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan Pengelolaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, demikian pada variabel komite juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Secara simultan manajemen pengelolaan sekolah, pengelolaan pembelajaran dan komite berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.

2.2.4.3 Angki Kusuma Dewi, 2010, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah di DKI Jakarta.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa SMA Negeri DKI Jakarta memiliki kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal dan peluang serta ancaman sebagai faktor eksternal. Menurut hasil penelitian ini strategi yang ditawarkan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh Kepala Sekolah adalah strategi WO yaitu strategi

kelemahan dalam menghadapi peluang dan strategi SO, yaitu strategi memanfaatkan kekuatan dalam menghadapi peluang. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa stakeholder penyedia jasa pendidikan merasa lebih baik daripada stakeholder pengguna jasa. Stakeholder penyedia jasa adalah sekolah, sedangkan stakeholder pengguna jasa adalah masyarakat.

Penelitian di atas berdasarkan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu baik pada aspek strategi maupun mutu pendidikan, namun berbeda pada aspek tata hubungan variabel satu dengan yang lain. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti bukan merupakan pengulangan dari penelitian terdahulu melainkan penelitian yang baru dan asli.

- 2.2.4.4 Muhammad Fadli, 2017 Judul: “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan” Penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan manajemen yang lebih baik.
- 2.2.4.5 Yusoahanum, 2015 Judul: “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Guru Profesional Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan semua komponen pendidikan harus berjalan secara optimal. Hasil penelitian yang relevan yang diuraikan di atas memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. (Sukardi, 2003:19)

Dalam penelitian ini perlu adanya metode untuk membuat segala sesuatu dalam penelitian ini sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan segala sesuatunya. Metode ini sangat membantu peneliti dalam menentukan kerangka pemikiran maupun menjadi pedoman yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. (Lexy, 2005:5)

Berangkat dari definisi yang disebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan ataupun perilaku alamiah berdasarkan konsep dasar yang telah dibuat oleh penulis. Penulis melihat kejadian atau kegiatan yang terjadi melalui persepsi penulis. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu MTs Darut Taqwa Semarang. Adapun alasannya memilih tempat ini yaitu karena berhubungan sekolah ini terletak di salah satu pesantren di Semarang. Sehingga penulis tertarik mendalami lebih jauh tentang mutu pendidikan yang ada didalamnya

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yaitu antara bulan Desember sampai bulan Mei, dengan alokasi waktu terlampir.

3.3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan memberikan informasi kepada penulis. Pada dasarnya subjek adalah semua hal yang akan dikenai suatu kesimpulan penelitian. Berdasarkan hal tersebut adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Madrasah dan peserta didik MTs Darut Taqwa Semarang. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda , atau keadaan yang digunakan sebagai penelitian. Sifat keadaan dapat berupa kuantitas maupun kualitas, benda, orang, perilaku, serta berupa proses dan hasilnya. Dari gagasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi sasaran penelitian baik itu benda ataupun orang.

Data yang dibutuhkan penulis bersumber dari data primer dan data sekunder.

3.4. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama langsung baik individu atau perseorangan. Dalam penelitian ini data primer diartikan sebagai kata-kata, ucapan dan perilaku subjek atau informan penelitian. Subjek penelitian yang akan menjadi sasaran peneliti yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Dari beberapa subjek tersebut diharapkan peneliti akan mendapat informasi yang akurat terkait dengan peningkatan mutu Pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.

3.5. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang secara tidak langsung memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. (Ali, 1984:42). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran umum dari sekolah MTs Darut Taqwa Semarang, meliputi sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Data sekunder berasal dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, TU dan karyawan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu penelitian. Adapun metode yang akan peneliti gunakan adalah :

3.6.1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana seorang peneliti melihat dan mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lapangan agar diperoleh secara lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang diteliti. (Suwandi, 2008:93-94)

Jika dibandingkan dengan beberapa jenis pengumpulan data yang lain, seperti wawancara dan angket, observasi memiliki ciri yang spesifik yaitu di dalam observasi objek penelitian tidak hanya terbatas pada orang saja, melainkan juga objek-objek alam yang lain, suatu benda, keadaan, kondisi, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.

Dalam metode ini seorang peneliti juga dituntut untuk berperan aktif melibatkan dirinya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh pengetahuan secara langsung berbagai kegiatan dan interaksi yang terjadi di lingkungan tersebut. Metode observasi ini jika ditinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu observasi berperan serta (participant observation) dan observasi nonpartisipan (non-participant observation). Namun jika ditinjau dari segi instrumentasi yang digunakan, metode observasi dikelompokkan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana dengan memanfaatkan jenis observasi ini peneliti akan dengan mudah mengamati situasi dan kondisi di lapangan karena telah mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa saja yang sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, melalui jenis observasi ini peneliti

akan mengetahui dengan jelas apa yang akan diteliti, dimana akan meneliti, dan kapan tepatnya penelitian akan dilaksanakan.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah, proses pembelajaran dan aktivitas yang dilaksanakan terkait peningkatan mutu Pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.

3.6.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang jawaban atas pertanyaan itu. (Sudjana, 1996:5)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan melalui tanya jawab antar dua orang atau lebih. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat, mengadakan *prodding* (menggali keterangan lebih mendalam). Di pihak lain sebagai *interview* menjawab pertanyaan dan memberikan keterangan dan penjelasan.

Secara garis besar wawancara dikelompokkan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur yang sering pula disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*); dan wawancara terstruktur yang sering pula disebut wawancara baku (*standarized interview*). (Mulyana, 2013:180-181)

Didalam wawancara tidak terstruktur lebih terkesan luwes dan bersifat informal, dimana susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan

kebutuhan dan kondisi ketika peneliti melakukan wawancara, termasuk kondisi sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya). Sedangkan di dalam wawancara terstruktur peneliti harus sudah terlebih menyiapkan sederet pertanyaan yang akan diajukan disertai dengan pilihan-pilihan jawaban yang sebelumnya juga sudah disiapkan oleh peneliti ketika ia akan melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam), karena dengan metode wawancara ini peneliti dapat menggali lebih banyak informasi melalui objek tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang sudah ada jawabannya.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi dari beberapa pihak, seperti kepala sekolah, komite sekolah, beberapa guru, dan beberapa peserta didik terkait dengan tanggapan serta respon terhadap upaya meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.

3.6.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dengan digunakannya metode ini, akan memperkuat dalam melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. (Suwandi, 2008:158)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian peneliti menyalin isi dokumen yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini yang berupa dokumen resmi yang internal seperti memo, pengumuman,

arsip, foto, sejarah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik serta sarana prasarana.

3.7. Metode Analisis Data

Deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Sedangkan kualitatif adalah penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah menurut kategori untuk mencapai kesimpulan (Kusumah, 2004:148)).

Penelitian ini berasal dari data-data yang sudah ada, serta data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dan catatan-catatan, yang selanjutnya akan dibenarkan dengan penelitian dan ditarik suatu kesimpulan, kemudian disampaikan dalam bentuk laporan yang tersusun dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu fakta-fakta dan gejala yang ada digambarkan dengan kata-kata secara apa adanya. Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2010:335)

Analisis model ini (analisis kualitatif) memiliki beberapa proses, sebagai berikut :

3.7.1. Reduksi Data (Data Reduction)

Analisis data melalui reduksi data dapat diartikan sebagai meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya dan mengeliminasi yang tidak diperlukan. (Sugiono, 2010:338)

Dengan demikian data yang telah diperoleh akan semakin jelas, dan peneliti akan dengan mudah mengambil langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Semua data yang diproses saat reduksi data berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan di implementasikan dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang

3.7.2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang harus dijalani yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun, juga disarankan agar penyajian data juga disertai grafik, matrik dan *chart*. (Sugiono, 2010:341)

Dalam proses analisis *display* ini peneliti memberikan uraian singkat terkait perencanaan dan pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah, serta evaluasi dalam peningkatan mutu Pendidikan yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan *display* data peneliti mampu menyajikan data dengan jelas.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dimunculkan masih bersifat tidak paten dan bisa berubah jika tanpa dicantumkan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan disebut dengan kesimpulan kredibel. (Sugiono, 2010:345)

Maka dari itu tampak jelas bahwa dalam tahap ketiga ini, adalah kesimpulan, dapat dimungkinkan kesimpulan yang bersifat sementara itu dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau bahkan mungkin juga tidak bisa sama sekali.

Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau detesis berdasarkan teori dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai usaha meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum MTs Darut Taqwa Semarang

4.1.1. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang adalah sekolah jenjang SLTP yang mana berdiri mulai tahun 1992. Madrasah ini didirikan oleh DR. KH. M. Mudrik Abdullah, S.Ag, M.M di daerah Meteseh sebagai bentuk kepedulian beliau kepada masyarakat. Terlebih pada saat itu banyak anak-anak di daerah tersebut yang masih kesulitan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya karena berbagai faktor salah satunya faktor ekonomi dan lingkungan yang terpencil.

Madrasah Tsanawiyah ini dinaungi oleh Yayasan Kyai Haji Mudrik Abdullah. Yayasan ini didirikan oleh DR.KH.M. Mudrik Abdullah, S.Ag, M.M yang pada mulanya adalah sebuah Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Darut Taqwa pada tahun 1980-an. Dengan adanya pondok pesantren ini, maka lebih mempermudah dalam upaya membangun karakter para peserta didik dengan karakter yang Islamiyah. Sehingga kedepan lulusan ataupun alumni dari madrasah ini mampu menjaga karakter Islamiyah sesuai ajaran Rasulullah Muhammad SAW yang telah diajarkan oleh pendidik di Madrasah ini.

Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa yang tepatnya berada di JL. Ngumpulsari Raya 12, Bulusan Kec. Tembalang sudah memiliki

alumni kurang lebih 850-an yang tersebar di seluruh Indonesia. madrasah ini sebagian besar muridnya adalah santri dari Pondok Pesantren dan anak-anak daerah kampung setempat.

Dalam perkembangannya madrasah ini memiliki beberapa fasilitas yang dapat dibilang memadai sebagai upaya memberikan pelayanan yang baik dibidang pendidikan. Fasilitas tersebut yakni Masjid, Laboratorium TIK, Perpustakaan, asrama dll.

4.1.2. Letak Geografis Madrasah

Secara geografis MTs Darut Taqwa Semarang terletak di wilayah kelurahan Bulusan, Kec. Tembalang, Kota Semarang. Sekolah ini berdiri di atas lahan kurang lebih 2 (dua) Hektare milik YAYASAN KYAI HAJI MUDRIK ABDULLAH. Wilayah ini sekarang lebih dikenal dengan *kampung santri*.

4.1.3. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs DARUT TAQWA SEMARANG
2. No Statistik Madrasah : 121233740020
3. Alamat : Jl. Ngumpulsari Raya 12 Bulusan, Tembalang, Semarang
4. No. Telpon : 089653617979
5. Nama Yayasan : YAYASAN KYAI HAJI MUDRIK ABDULLAH
6. Status Madrasah : Terakreditasi B (baik)
7. NPWP Madrasah : 00.420.455.8-517.000
8. N.S.M : 121233740020

9. N.S.S : 212337414028
10. N.P.S.N : 20364850
11. Nama Kepala Madrasah : Sanyoto, S.Pd, M.Si
12. No. Akte Pendirian Yayasan: 6
13. Status Tanah : Sertifikat/ Milik Sendiri
14. Luas Tanah : 6500 m²

4.1.4. Visi Misi Madrasah

Visi dan Misi Madrasah :

A. Visi : Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak karimah, cerdas terampil, mandiri dan berwawasan luas.

B. Misi :

1. Menambah nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak karimah melalui pengamalan ajaran Islam.
2. Menumbuhkembangkan nilai nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
3. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
4. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, dan pengemangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

6. Membekali peserta didik dengan wawasan yang luas.

4.1.5. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur Organisasi Madrasah :

1. Ketua Yayasan : K.H.DR.M.Mudrik Abdullah, S.Ag, M.M
2. Kepala Madrasah : Sanyoto, S.Pd, M. Si
3. Komite : M. Rois, S.E, M. Si
4. Tata Usaha : Nur Cholis, S.Pd.I
5. Bendahara : Maskan, S.E, M.Si
6. Kurikulum : Atika Dwi Y, S.Pd, M.Si
7. Kesiswaan : Haidah Sujiwanti, S.Pd, M.Si
8. Sarpras : M. Aziz, S.E
9. Humas : Umi Kholifah, S.Ag
10. BK/BP : Kapti Ekasari, S.Pd
11. Koordinator Guru : Razali, S.Pd.I

Table 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Darut Taqwa

No	Nama	Mapel	Tugas Tambahan
1	Sanyoto, S. Pd.,M.Si	B. Indonesia	Kepala Madrasah
2	Atika Dwi Y, S.Pd.,M.Si	Bahasa Inggris	Waka Kurikulum
3	Haidah Sujiwanti, S.Pd	Bahasa Inggris	Waka Kesiswaan
4	M. Azis, SE	Prakarya	Waka Sarpras
5	Zuhrotun, Dra NIP. 196707221994032002	-	Bendahara
6	Hamdan Ali	PKn	Wali Kelas 9B
7	Shohib Bukhori, SE	B.Indonesia	Walikelas 7A
8	Umi Kholifah, S. Ag	Qur'an-Hadits Aqidah-Akhlak	Waka Humas
9	Ahmad Fauzi, SE.,M.Si	Penjaskes	-
10	Desi Ardhiyah,SM	Penjaskes	-
11	Imam Ma'rifah, Dra	SBK	-

12	M. Khoirulloh	Prakarya	Ka Lab Komputer
13	Fathonah,S.Pd	Matematika	Walikelas 9A
14	Maskan, SE	Bahasa Arab	Staff TU
15	Nina Rosdiana, S.Pd	Bahasa Jawa	Wali Klas 8A
16	Nur Cholis,S.PdI	Aqidah-Akhlak	Ka.TU
17	Heri Kiswanto, S.Pd	IPA	Ka Lab IPA
18	Muslih,SE	SKI	
19	Fuad Baharun,S.PdI	BTQ	
20	M. Rudiyanto,SM	PKn	Walikelas 7C
21	Wiwit Wadatil Fuadah, S.Pd	Matematika	Wali Kelas 8C
22	M. Rokhaini	Qur'an-Hadits	Walikelas 9C
23	Abu Taukid	TIK	
		IPS	
		BK	
24	Kuni Faizah	SKI	Wali Kelas 7B
		BTQ	
25	Ega rizki, S.Pd	Bahasa Indonesia	
26	Nur Baetun	IPS	Walikelas 8B
27	Kapti Eka Sari,S.Pd	IPS	-
28	Handoko Wijoyo	-	Staff TU
29	Muhammad Jovan	-	Staff TU
30	Zuhriyah	-	PU
31	Alfin Ly sima	-	PU

4.1.6. Sarana Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana adalah hal yang pokok harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah lembaga. Sarana dan prasarana juga sebagai penunjang kualitas mutu baik madrasah. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka madrasah tersebut akan sangat mudah dalam pelaksanaannya menyelenggaraan pendidikan.

Salah satunya adalah MTs Darut Taqwa yang berusaha meningkatkan pelayanan dan kualitas dalam menyelenggarakan

pendidikan di madrasah. Berikut peneliti sampaikan daftar table sarana dan prasarana yang ada di MTs Darut Taqwa Semarang sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah

NO	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN		KONDISI	
	PRASARANA		ADA	TIDAK	BAIK	RUSAK
1	R. Kepala Madrasah	1	✓		✓	
2	Meja K. Madrasah	1	✓		✓	
3	Kursi K. Madrasah	1	✓		✓	
4	Ruang Guru	20	✓		✓	
5	Meja Guru	20	✓		✓	
6	Kursi Guru	20	✓		✓	
7	Ruang Tamu	1	✓		✓	
8	Meja Tamu	1	✓		✓	
9	Kursi Tamu	1	✓		✓	
10	Ruang Kelas	6	✓		✓	
11	Meja Siswa	40	✓		✓	
12	Kursi Siswa	80	✓		✓	
13	Ruang BK/BP	1	✓		✓	
14	Meja BK/BP	1	✓		✓	
15	Kursi BK/BP	1	✓		✓	
16	Ruang UKS	1	✓		✓	
17	Kasur	1	✓		✓	
18	Obat-obatan	1	✓		✓	
19	Tempat Ibadah	1	✓		✓	
20	Kantin	1	✓		✓	
21	Lapangan Sekolah	1	✓		✓	
22	Taman Sekolah	1	✓		✓	
23	Toilet/ WC Guru	1	✓		✓	
24	Toilet/ WC Siswa	2	✓		✓	
25	Tempat Parkir	1	✓		✓	
26	Perpustakaan	1	✓		✓	
27	LCD Proyektor	2	✓		✓	
28	Gudang	1	✓		✓	
29	Bendera Merah Putih	1	✓		✓	

4.2. Bentuk Implementasi Menejemen Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Darut Taqwa Semarang

Mutu pendidikan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Guna menghasilkan suatu lembaga pembelajaran yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang ataupun warga bukan cuma jadi tanggung jawab perorangan tertentu, namun jadi tanggung jawab seluruh komponen yang terdapat di Madrasah. Pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang. Dalam kaitan ini, Sanyoto, M.Si. mengatakan :

Implementasi Manajemen berbasis Madrasah sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah ini, sebab kualitas madrasah sangat dipengaruhi oleh sepanjang mana kemampuannya dalam mengimplementasikan manajemen madrasah secara maksimal, mulai dari tenaga kependidikan (guru serta tata usaha), keuangan serta tercantum hubungannya dengan warga. Dalam kaitan ini Mts Darut Taqwa Semarang berupaya merubah pradigma baru pembelajaran yang berorientasi pada kualitas seluruh komponen madrasah yang berhubungan di dalamnya (Sanyoto, 9/4/2022)

Secara garis besar penerapan manajemen Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Peranan Kepala Madrasah dalam implementasi manajemen madrasah.

Selaku lembaga pembelajaran yang bercirikan Islam, kepala Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang ialah motivator, apalagi bisa dikatakan selaku penentu arah kebijakan Madrasah yang hendak memastikan bagaimana tujuan- tujuan pembelajaran di MTs Darut Taqwa Semarang. Langkah- langkah yang menuju kepada tujuan itu sudah dicoba oleh kepala MTs Darut Taqwa Semarang, perihal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah seseorang guru di Madrasah tersebut selaku berikut :

Dalam implementasi Manajemen berbasis Madrasah, kepala Madrasah Tsanawiyah sudah melaksanakan sekian banyak langkah di antara lain: a. Memberdayakan guru- guru buat melakukan proses pendidikan dengan baik; b. Menjalakan hubungan yang harmonis dengan seluruhnya komponen pembelajaran yang terdapat di Madrasah ini; c. Bila terdapat hal- hal yang dikerjakan, bisa dituntaskan cocok waktu yang sudah digariskan; d. Menuntaskan pekerjaan bekerja sama dengan regu ialah seluruh komponen yang terpaut dengan pekerjaan itu; e. Sukses menghasilkan area Madrasah yang kondusif (Maskan, 12/4/2022)

Lebih lanjut Maskan Dikatakan bahwa kepala sekolah telah menetapkan jadwal kegiatan pertemuan dalam penguatan kerjasama komponen yang ada, yaitu pelatihan guru dan staf pada setiap akhir bulan.

Sesuai dengan penjelasan tentang penerapan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah telah menjalankan tugasnya sebagai pengelola. Hal ini senada dengan penjelasan salah satu guru:

Dalam hal pemberdayaan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kepala madrasah telah mengambil langkah strategis dengan memerintahkan guru untuk melengkapi semua perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru MTs Darut Taqwa Semarang sama sekali tidak merasa kesulitan karena jika menemui kendala akan selalu mendapat arahan dari kepala Madrasah.. (Maskan, 12/4/2022)

Adanya kesadaran guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap guru dimanapun berada, bahkan dapat dikatakan seorang guru yang tidak melaksanakan tugas mengajar tidak layak menjadi guru. tidak ada alasan untuk malas dalam menjalankan tugasnya. Tugasnya antara lain membuat alat pembelajaran untuk mendorong hasil.

Menurut temuan penulis, semua staf pengajar di Mts Darut Taqwa Semarang memiliki kualifikasi pendidikan guru dan 90% guru bersertifikat. Beberapa dari mereka bahkan menyelesaikan pendidikan magisternya, yang tentunya diharapkan kualitas pendidikan di Gunung Darut Taqwa Semarang akan lebih baik jika dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapatlah difahami bahwa manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta manajemen juga dapat mengimplementasikan semua administrasi di Mts Darut Taqwa Semarang dengan baik.

4.2.2 Implementasi manajemen madrasah dengan menerapkan absensi siswa

Mengenai tugas guru dalam kegiatan mengajar, salah satu hal yang harus dilakukan dalam setiap interaksi pembelajaran adalah mengecek kehadiran siswa dengan cara kehadirannya di awal dan di akhir pembelajaran.

Hal ini dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan wawancara penulis dengan beberapa siswa MTs Darut Taqwa Semarang sebagai berikut:

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan mengaktifkan kehadiran guru pada setiap pertemuan tatap muka (konferensi). Dengan mengaktifkan absensi, setiap siswa harus hadir untuk mengikuti pembelajaran dan peraturan di MTs yang berlaku bagi siswa yang kehadirannya kurang dari delapan puluh persen (80%) tidak termasuk dalam ujian semester (Siswa, 14/2022 4 bulan)

Penulis berpendapat bahwa pencapaian target kehadiran yang ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa dan menekankan bahwa kehadiran harus 80% sebagai syarat mengikuti ujian adalah langkah yang tepat untuk menarik perhatian siswa akan pentingnya kehadiran dalam studinya. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena kegiatan pembelajaran yang paling utama adalah guru dan siswa, kedua faktor ini merupakan faktor dominan dalam lembaga pendidikan, karena kualitas lembaga pendidikan dapat diukur dari kemampuan guru dan siswa dalam belajar. lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa siswa dengan tingkat kehadiran rendah harus berkualitas rendah, dan siswa dengan tingkat kehadiran tinggi dan kemampuan IQ yang kuat juga dapat menjamin kualitas yang tinggi. Mohammad Fahri mengatakan :

Siswa yang tidak hadir memiliki dua pilihan: mereka tidak dapat mendaftar untuk semester atau mereka tidak menghadiri kelas. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa beberapa teman sekelas saya tidak terlalu sering datang: satu terdaftar untuk semester tetapi tidak menghadiri kelas. (Fachri, 14/4/2022)

Ucapan siswa sesuai dengan informasi yang penulis terima dari salah satu guru. Untuk belajar, orang tidak aktif yang tingkat kehadiran siswanya

tidak mencapai 80% akan mengalami kesulitan dalam menghadapi materi yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajarnya (Bukhori, 2022)

Hal ini dikarenakan pengalaman pahit siswa lain yang disebutkan dalam wawancara dapat menjadi contoh bagi siswa lain, sehingga penerapan manajemen berbasis sekolah dengan memperkenalkan absensi tidak akan efektif dalam pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang, artinya kualitas dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas mereka baik dari segi pengetahuan dan aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara pengelolaan sekolah dengan menggunakan absensi diketahui dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru, sebuah manajemen berbasis sekolah yang menggunakan kehadiran siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan tujuan mencerdaskan anak negeri, guru selalu Madrasah Berniat melaksanakan proses pembelajaran di Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang dimaksudkan untuk diwujudkan dalam berbagai program manajemen berbasis sekolah Implementasi Manajemen Madrasah dengan menerapkan sistem tepat waktu.

4.2.3 Implementasi manajemen berbasis sekolah dengan menerapkan sistem tepat waktu

Dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.

Menurut wawancara penulis dengan beberapa siswa, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa ketepatan waktu di kelas dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. (Kholis, 12/4/2022)

Demikian pula, praktik manajemen berbasis sekolah dengan sistem yang tepat waktu dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Guru, siswa, atau tempat pengamatan. Kami menemukan bahwa manajemen madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah karena kesadaran guru dan siswa untuk melakukan semua kegiatan di sekolah dengan baik.

4.2.4 Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Darut Taqwa Semarang dengan Menerapkan Disiplin

Pelaksanaan Manajemen Madrasah dengan Menerapkan Disiplin dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang. Nur Kholis berkata: Pelaksanaan manajemen madrasah di Darut Taqwa

Berkaitan dengan kedisiplinan baik guru maupun siswa dan dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini karena menerapkan disiplin pada guru memastikan bahwa semua guru proaktif dalam tugasnya dan mengajar tepat waktu.

Selain itu, semua guru wajib membuat alat peraga di kelas tanpa terkecuali. Sedangkan bagi siswa, kedisiplinan dapat mendorong mereka untuk pergi ke sekolah lebih awal dengan mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar di awal agar siswa tidak keluar masuk ruangan untuk membeli pulpen dan buku saat belajar. (Kholis, 12/4/2022)

Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikatakan seorang siswa ketika diwawancarai oleh penulis: B. Siswa yang menaiki KBM terlambat

lima menit tidak akan diikutsertakan di dalam kelas. Namun, sebagai sanksi, guru memberikan tugas yang harus diselesaikan terkait dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat membuat siswa marah-marah jika terlambat, jadi kami memastikan semua siswa tepat waktu untuk pelajaran mereka. (Fachri, 14/4/2022)

Menurut penulis, upaya peningkatan kedisiplinan bagi guru, siswa dan seluruh elemen sekolah, seperti yang dilaksanakan di MTs Darut Taqwa, sangat strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi, berhasil tidaknya usaha ini sangat tergantung pada kerjasama semua unsur dan komponen pembinaan madrasah.

Tentang penguatan disiplin, Sanyojin berkata: Kepala madrasah melakukan beberapa langkah untuk mengaktifkan guru dan siswa. Ini termasuk mengaktifkan guru masuk dan keluar dengan menetapkan waktu. Dalam kegiatan KBM, setiap ketua kelas didampingi oleh seorang guru tetap yang berjaga setiap hari Sabtu untuk mengecek berapa banyak guru yang selalu melalaikan pekerjaannya dan melalaikan pekerjaannya.

Demikian pula, ada formulir khusus untuk siswa yang harus diisi oleh setiap guru yang bertugas pada hari itu. Dari slip tersebut terlihat jelas bahwa siswa tersebut selalu terlambat, selalu membolos, dan selalu mangkir. Merokok. (Sanyoto, 9/4/2022)

Maskan mengatakan, upaya pendisiplinan terhadap guru dan siswa serta seluruh elemen sekolah, melalui pengendalian kehadiran yang dilaksanakan oleh Direktur Madrasah berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darut Takwa. berarti bahwa semua

pendidik dapat melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan.
(Maskan,12/4/2022)

Selanjutnya, menurut Nur Kholis, penguatan disiplin sekolah baik bagi guru maupun siswa adalah suatu hal yang lumrah, dan guru bagaimanapun juga merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Efek yang sangat penting bagi siswa. (Kholis,12/4/2022)

Berdasarkan data yang penulis peroleh tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dengan menerapkan disiplin kepada pimpinan sekolah, guru, staf dan siswa, semua komponen sekolah dinyatakan positif.

bersedia menghilangkan semua hambatan yang ada di sekolah.

4.2.5 Penerapan manajemen berbasis sekolah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien

Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang pelaksanaannya berdasarkan perencanaan yang didukung oleh ketepatan waktu dan kemampuan memenet materi pembelajaran sehingga dapat tercapai sesuai target kurikulum.

Kaitannya dengan keefektifan dan keefesienan dalam melaksanakan tugas mengajar, Sanyoto mengatakan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru supaya pembelajarannya bermutu, di antaranya adalah sebelum mengajar menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, di samping itu guru perlu menentukan metode dan media yang akan digunakan yang berkaitan dengan materi ajar yang akan di sampaikan, untuk guru Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa ini hal tersebut sangat saya

anjurkan ini dimaksudkan agar guru dalam mengajar tidak keluar dari masalah pokok yang dikaji. (Sanyoto, 12/4/2022)

Dengan demikian penerapan manajemen berbasis sekolah dengan menerapkan sisten pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Kota Semarang.

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui wawancara baik terhadap guru maupun siswa, sebahagian besar guru dan siswa mengatakan dengan menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang.

Penerapan pembelajaran yang efektif dan efisien mendapat tanggapan yang positif dari warga madrasah, dengan demikian hal ini dapat memberikan hal yang positif terhadap kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan tersebut ke depan untuk dapat bersaing dalam peningkatan mutu lulusan dengan lembaga pendidikan lainya yang setingkat seperi SMP Negeri dan MTs Negeri yang selanjutnya dapat meningkatkan presentasi siswa yang masuk. Artinya pembelajaran yang efektif dan efisien harus dipertahankan dan ditingkatkan menjadi lebih baik.

4.3. Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Manajemen Madrasah Di Mts Darut Taqwa Semarang

Bagaimanapun baiknya implementasi manajemen berbasis sekolah yang dicoba dalam sesuatu lembaga pembelajaran sebagaimana halnya yang sudah dicoba pada Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa, dalam upaya tingkatan kualitas pembelajaran, sedikit banyaknya senantiasa berhadapan

dengan beberapa problem(permasalahan). Besar kecilnya permasalahan tersebut butuh diupayakan solusinya supaya implementasi Manajemen madrasah bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa, selaku lembaga pembelajaran resmi tingkatan menengah atas yang bercirikan Islam, terhadap hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan manajemen madrasah mengupayakan langkah pemecahan terhadap permasalahan yang dialami, perihal ini dikemukakan oleh Sanyoto selaku berikut:

Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah ini juga diperadabkan kepada berbagai problem, baik dalam pengelolaan kelas, maupun kegiatan pendidikan yang lainnya yang berkaitan dengan administrasi dan keaktifan siswa. (Sanyoto, 9/4/2022)

Secara garis besar kendala penerapan Manajemen madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa terdiri dari permasalahan internal serta permasalahan eksternal. Permasalahan internal berkaitan dengan hambatan dalam proses pengajaran yang berkaitan dengan guru serta siswa, sebaliknya masalah eksternal merupakan yang berkaitan dengan ketersediaan serta kelengkapan perlengkapan pendukung manajemen itu sendiri

Dalam kaitan ini Maskan mengatakan:

Dalam mengkaji kebutuhan-kebutuhan dalam pengembangan Manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan, saat guru melaksanakan suatu program pembelajaran, guru dalam merencanakan sering mendapat kendala yaitu; (1) Keterbatasan dana atau anggaran untuk mendukung penerapan MBS. (2) butuh penyesuaian waktu dalam program yang harus dipersiapkan untuk

periode berikutnya. (3) keterbatasan perlengkapan pembelajaran yang siap untuk digunakan. (Maskan, 12/4/2022)

Menurut pandangan penulis, kendala dan keterbatasan tersebut pengaruhi sokongan terhadap pelaksanaan manajemen madrasah, sebab itu tiap guru serta faktor yang terpaut dalam madrasah wajib bisa mengidentifikasi serta mengenali secara tentu, serta memikirkan perihal yang masi bisa jadi bisa dicoba buat aktivitas pengembangan manajemen madrasah dengan memakai seluruh sumber energi yang masih bisa digunakan. Lebih lanjut Nur Kholis mengatakan:

Pada dasarnya Manajemen (Madrasah) adalah usaha dan tindakan kepala Madrasah sebagai pimpinan instruksional di Madrasah dan usaha atau tindakan guru sebagai pimpinan pembelajaran di kelas dilaksanakan sedapat mungkin untuk mencapai hasil dalam rangka mencapai tujuan sekolah yaitu pendidikan yang bermutu. Dengan demikian semua usaha yang berkaitan dengan upaya pemecahan masalah dalam implementasi manajemen madrasah pada Madrasah Tsanawiyah ini dapat di atasi melalui kerja sama antara kepala madrasah dan guru dan ini telah dilakukan. (Kholis,12/4/ 2022)

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat difahami bahwa ada usaha yang dicoba dalam menanggulangi hambatan manajemen berbasis pengelolaan sekolah dengan tingkatan kualitas pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang.

Bersumber pada penjelasan yang penulis peroleh lewat sebagian informan, pada biasanya mereka menunjang upaya pemecahan permasalahan yang dicoba oleh Sekolah Begitupula usaha yang dicoba dalam menanggulangi hambatan buat tingkatan kualitas pembelajaran, bisa berjalan dengan mempraktikkan manajemen berbasis sekolah, sehingga

pengelolaan kelas bisa berperan buat memperbaiki kualitas pembelajaran, apalagi bisa meningkatkan kinerja guru serta tingkatan prestasi belajar siswa.

Bersumber pada informasi yang penulis peroleh baik lewat wawancara ataupun observasi. Usaha yang dicoba oleh kepala sekolah dalam menanggulangi hambatan manajemen berbasis sekolah di MTs Darut Taqwa Semarang bisa dikatakan baik, di mana tidak terdapat guru serta siswa yang berkata tidak sepakat terhadap langkah itu.

Perihal ini bisa dilihat kalau usaha yang dicoba oleh kepala sekolah buat menanggulangi seluruh hambatan nyatanya menemukan reaksi dari seluruh pihak, sebab bersumber pada hasil wawancara pada biasanya guru membagikan asumsi yang positif, dan terdapatnya proses pendidikan bisa tingkatan kualitas pembelajaran secara bertahap.

Bersumber pada hasil observasi serta hasil wawancara dengan salah seseorang guru menarangkan kalau dalam menanggulangi seluruh hambatan dengan mempraktikkan manajemen berbasis sekolah dengan jalur tingkatan kualitas pembelajaran di MTs Darut Taqwa Semarang, kepala madrasah serta wakil kepala madrasah, guru serta pegawai dicoba kerja sama seluruh pihak dengan mengutamakan musyawarah, koordinasi, komunikasi, penilaian serta lain sebagainya. (Maskan, 12/ 4/ 2022)

Di samping itu keterlibatan wali kelas serta guru dalam menanggulangi hambatan manajemen berbasis sekolah di MTs Darut Taqwa Semarang. Menampilkan perihal yang positif. Dalam proses kenaikan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, guru serta wali kelas berupaya senantiasa menanggulangi dengan melaksanakan koordinasi serta komunikasi, dan melaksanakan musyawarah seluruh pihak dengan diawasi kepala sekolah.(Kholis, 12/ 4/ 2022)

Bersumber pada hasil wawancara penulis dengan salah seseorang guru mengatakan kalau, manajemen madrasah salah satu aktivitas yang bisa menanggulangi hambatan, sehabis terdapatnya otonomi wilayah, hingga manajemen sekolah, tidaklah lagi pusat yang memastikan ditetapkan oleh wilayah, dengan demikian manajemen madrasah, secara tidak langsung wilayah sudah membagikan wewenang kepala sekolah buat melakukan, dengan penuh seluruh fasilitas serta prasarana yang terdapat sehingga kenaikan kualitas pembelajaran berjalan berdasarkan keahlian guru dan terdapatnya pengambilan keputusan yang diambil kepala sekolah menemukan sokongan, diiringi penuh syarat- syarat yang dijadikan buat mengukur tingkatan kualitas pembelajaran.(Maskan, 12/ 4/ 2022)

Bersumber pada hasil observasi serta hasil wawancara dengan salah seseorang guru, mengatakan kalau usaha yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan, dengan mempraktikkan manajemen berbasis sekolah dengan mengaitkan wali kelas, guru, bagian tata usaha dan para

partisipasi didik, dengan metode tingkatkan proses pendidikan di sekolah dan melaksanakan kerjasama buat menanggulangi perihal tersebut, dengan pendekatan musyawarah, perencanaan, komunikasi yang baik serta dicoba penilaian.(Kholis, 12/ 4/ 2022)

Usaha yang dicoba para siswa buat mentaati seluruh peraturan yang diterapkan di sekolah, dengan jalur mengatasi hambatan manajemen berbasis sekolah di MTs Darut Taqwa Semarang.

Bersumber pada informasi yang penulis peroleh melalui wawancara menemukan reaksi yang positif. Bersumber pada informasi yang diperoleh lewat wawancara yang berkaitan dengan para siswa buat mentaati seluruh peraturan dalam menanggulangi hambatan dalam proses pendidikan, dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, nyatanya menampilkan hasil yang memuaskan, sebab bersumber pada statment guru serta siswa berkata sangat sepakat.

Peningkatan kualitas pembelajaran apalagi perihal tersebut sangat didambakan seluruh pihak tanpa kecuali, oleh karena itu butuh manajemen yang berbasis sekolah dengan kurikulum nasional serta kurikulum local.

Peraturan merupakan sesuatu perihal yang wajib ditaati, dengan peraturan ini dapat tingkatkan kualitas pembelajaran, sebab itu terdapatnya manajemen berbasis sekolah yang bertujuan buat melaksanakan pengelolaan kelas bersumber pada manajemen berbasis sekolah dapat menghasilkan atmosfer yang aman, sejuk, dan harmonis, sebab pengelolaan yang diselenggarakan dengan penuh tanggung jawab.

4.4. Faktor- Faktor Yang Mengkorelasikan Manajemen Madrasah Dengan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Darut Taqwa Semarang

Bersumber pada hasil wawancara penulis dengan sebagian informan, yang berkaitan dengan aspek yang bisa mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dalam tingkatkan kualitas pembelajaran, cocok dengan statment informan yang kebanyakan berkata langkah yang sudah dicoba sangat baik, dengan aspek ini kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang hadapi kemajuan dengan keseriusan para guru bisa membetulkan proses pendidikan dengan maksimal.(Fachri, 14/ 4/ 2022)

Buat lebih jelasnya faktor- faktor yang bisa mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dalam tingkatkan kualitas pembelajaran pada MTs Darut Taqwa bisa dikemukakan selaku berikut :

3.1.1 Faktor Internal serta Eksternal yang Mengkorelasikan Manajemen Madrasah dalam Tingkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darut Taqwa Semarang

Aspek internal serta eksternal yang mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dalam tingkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang

Bersumber pada informasi yang penulis peroleh berkaitan dengan factor internal serta eksternal yang bisa mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dalam tingkatkan kualitas pembelajaran merupakan keahlian guru serta ketersediaan fasilitas serta perlengkapan bantu pendukung pendidikan, semacam kompiuter, laptop serta infokus.

Menemukan perihal tersebut menemukan asumsi yang positif dari seluruh informan, dalam melaksanakan seluruh program pembelajaran dengan baik hingga kualitas pembelajaran hendak terealisasi dengan penuh tanggung jawab.

3.1.2 Faktor Tata cara serta Kurikulum yang bisa Mengkorelasikan Manajemen Madrasah dalam Tingkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang

Salah satu faktor yang terpenting yang dapat mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah adalah Faktor metode dan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darut Taqwa Semarang.

Dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru mengungkapkan, bahwa faktor manajemen Madrasah, dengan mengkorelasikan dengan faktor internal dan eksternal, sarana dan prasarana begitu pula metode mengajar dan kurikulum, hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang. (Kholis, 12/4/2022)

Berdasarkan keterangan dari beberapa informan tentang hal yang berkaitan dengan faktor metode dan kurikulum yang dapat mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sesuai pernyataan informan sangat baik, pendidikan merupakan masa depan anak bangsa yang dapat meningkatkan pembangunan dan latar belakang bangsa dan Negara.

Manajemen Madrasah adalah suatu system yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah darut Taqwa, oleh karena itu efektifitas, efisiensi dan produktivitas manajemen berbasis sekolah sejak awal sudah direalisasikan agar pencapaian tujuan pendidikan bisa terwujud dengan baik.

6.1.3 Faktor Disiplin serta Tata Tertib yang bisa Mengkorelasikan Manajemen Madrasah dalam Tingkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darut Taqwa.

Perihal lain yang bisa mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah merupakan Aspek disiplin serta tata tertib dalam tingkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darut Taqwa. Bersumber pada wawancara penulis dengan sebagian orang informan, yang berkaitan dengan aspek disiplin serta tata tertib sekolah bisa mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dengan tujuan tingkatkan kualitas pembelajaran dengan pelaksanaan disiplin serta tata tertib sekolah, sehingga seluruh aktivitas wajib dijalankan dengan baik. (Guru- Guru, 2022)

6.1.4 Faktor Fasilitas serta Prasarana yang bisa Mengkorelasikan Manajemen Madrasah Dalam Tingkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Darut Taqwa.

Aspek fasilitas serta prasarana yang bisa mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dalam tingkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darut Taqwa. Bersumber pada hasil wawancara sebahagian besar informan berkata

sangat menunjang, serta ketersediaan fasilitas serta prasarana sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bersumber pada penjelasan yang diperoleh dari informan yang berkaitan dengan aspek fasilitas serta prasarana sekolah, manajemen berbasis sekolah bisa meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab seluruh keperluan sekolah yang berkaitan dengan sarana yang dibutuhkan sudah ada, sehingga proses pendidikan bisa berjalan cocok dengan program yang sudah dituangkan oleh kepala sekolah, diiringi sebagian kebijaksanaan yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.

6.1.5 Faktor Waktu, Tempat Serta Keadaan Bisa Mengkorelasikan Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mts Darut Taqwa Semarang

Aspek waktu, tempat serta keadaan bisa mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Mts Darut Taqwa Semarang.

Bersumber pada informasi yang penulis peroleh dari sebagian informan, pada biasanya berkata kalau waktu, tempat yang kondusif bisa mengkorelasikan Manajemen Madrasah.

Bersumber pada informasi yang diperoleh yang berkaitan dengan aspek waktu, tempat serta keadaan yang bisa mengkorelasikan manajemen berbasis sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran nyatanya menemukan asumsi dari guru serta siswa, sebab tempat, waktu serta keadaan sekolah apabila tidak membolehkan hingga kualitas pembelajaran tidak hendak sukses, tetapi jika tempat, waktu serta keadaan begitu aman serta sejuk hingga pembelajaran bisa berjalan cocok dengan harapan pemerintah serta warga.

Perihal ini sejalan dengan ungkapan Nur Kholis, salah seseorang guru senior di Mts Darut Taqwa Semarang:

Pada dasarnya waktu, tempat serta keadaan merupakan 3 perihal yang sangat berikan pengaruh yang sangat berarti dalam menghasilkan Manajemen Madrasah yang cocok dengan harapan. Perihal ini disebabkan bila waktu tidak mamadai telah benda pasti aktivitas tidak bisa dilaksanakan, begitu pulah tempat, meski waktu sudah ada tetapi tempat serta keadaan tidak membolehkan hingga Manajemen Madrasah juga tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Oleh nya itu aspek waktu, tempat serta keadaan wajib menunjang.(Kholis, 12/ 4/ 2022)

Dengan hasil wawancara penulis dengan salah seseorang mengatakan kalau aspek yang bisa mngkorelasikan manajemen berbasis sekolah buat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darut Taqwa Semarang, tidak

terlepas dari aspek, disiplin serta tata tertib sekolah, fasilitas serta prasarana, dan waktu, tempat serta keadaan, dengan aktivitas ini seluruhnya bisa dimanfaatkan buat tingkatkan kualitas pembelajaran secara permanen, dengan barometer ini seluruh aktivitas sekolah bisa dipantau serta dicermati secara terpadu serta terencana.

Penulis sependapat dengan sebagian orang guru Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang, yang berkata kalau aspek disiplin pula ikut pengaruhi implementasi Manajemen Madrasah, bagi pemikiran penulis aspek disiplin pada dasarnya erat kaitannya dengan keteladanan, serta ini berkaitan dengan sifat serta karakter.

Saat sebelum seorang menyarankan orang lain buat berbuat hingga orang tersebut terlebih dulu wajib berikan contoh teladan yang baik tercantum di antara lain ketertiban. Sebab ialah sesuatu keanehan bila ketertiban diterapkan kepada siswa, sedangkan yang menyarankan tidak disiplin.

Dari totalitas informasi yang penulis peroleh baik lewat guru, siswa serta pegawai TU, penulis berkomentar kalau pelaksanaan Manajemen madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa kembali terpulang kepada kerja sama seluruh komponen yang terdapat dalam lembaga pembelajaran tersebut, sebab tanpa kerja sama yang baik hingga mutu serta kualitas pembelajaran tidak hendak tercapai serta apalagi kehancuran yang ditemui.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil ulasan yang sudah dipaparkan dalam tesis ini, yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa, hingga bisa diambil kesimpulan selaku berikut:

- 5.1.1 Perencanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darut Taqwa Semarang lumayan baik. Perihal ini bisa dilihat dari sebagian penanda ialah perencanaan pencapaian visi misi, di samping itu guru butuh memastikan tata cara serta media yang hendak digunakan yang berkaitan dengan modul ajar yang hendak di sampaikan.
- 5.1.2 Pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darut Taqwa Semarang telah baik. Kepala Madrasah Tsanawiyah sudah melaksanakan sebagian langkah di antara lain: memberdayakan guru- guru buat melakukan proses pendidikan dengan baik; menjalankan ikatan yang harmonis dengan seluruh komponen pembelajaran yang terdapat di Madrasah ini; menuntaskan pekerjaan bekerja sama dengan regu ialah seluruh komponen yang terpaut dengan pekerjaan itu; sukses menghasilkan area Madrasah yang kondusif.
- 5.1.3 Evaluasi penerapan manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darut Taqwa Semarang Butuh terdapatnya

kenaikan Kerjasama yang bertabiat mutualisme antara madrasah, komite madrasah, serta masyarakat madrasah, dengan harapan bisa menggunakan semaksimal bisa jadi sumber energi yang terdapat sehingga kestabilan madrasah baik dari jumlah siswa ataupun mutu kualitas Pembelajaran tiap tahun bisa bertambah. Butuh terdapatnya kontrol penjaminan kualitas secara bertepatan baik vertical ataupun horizontal, sehingga penilaian hendak terlaksana dengan baik, setelah itu kualitas Pembelajaran hendak bertambah.

5.2 Implikasi

Riset Implementasi manajemen berbasis sekolah, dalam tingkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang, sehubungan dengan itu, keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah, wajib semenjak dini diresmikan supaya bisa dikenal akibatnya semenjak dini terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pada biasanya.

Dalam perihal ini penulis hendak memasukkan sebagian anjuran serta masukan dalam implikasi riset selaku berikut:

- 5.2.1 Manajemen Madrasah yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang, biar dialokasikan dengan penuh tanggung jawab, sebab manajemen dapat menanggulangi seluruh permasalahan, makanya kepala madrasah yang sudah lama mengabdikan buat pembelajaran hendaknya manajemen dijadikan aktivitas utama buat mengoperasikan di sekolah dengan baik.

- 5.2.2 Dalam tingkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang, biar kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru serta pegawai, melaksanakan aktivitas dengan melaksanakan kerjasama, dengan metode melaksanakan koordinasi, perencanaan, komunikasi, penilaian serta lain sebagainya.
- 5.2.3 Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang selaku sekolah yang banyak menekuni pembelajaran agama Islam, hendaknya jadi tonggak penyebaran agama Islam di Kota Semarang.

5.3 Saran

Kenaikan kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang telah lumayan baik, tetapi tidak boleh jumawa dengan hasil yang demikian. Masih terdapat peluang yang terbatas buat tingkatkan mutu demi mencetak generasi agamis, berakhlakul karimah yang cocok dengan visi misi yang sudah diresmikan.

Selepas melaksanakan riset di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang penulis hendak membagikan sedikit anjuran selaku berikut:

- 5.3.1 Perlu terdapatnya kenaikan Kerjasama yang bertabiat mutualisme antara madrasah, komite madrasah, serta masyarakat madrasah, dengan harapan bisa menggunakan semaksimal bisa jadi sumber energi yang terdapat sehingga kestabilan madrasah baik dari jumlah siswa ataupun mutu kualitas Pembelajaran tiap tahun bisa bertambah.

- 5.3.2 Perlu terdapatnya bonus modul maupun ekstrakurikuler yang mendukung ketrampilan siswa. Dengan terdapatnya ketrampilan yang dipunyai siswa hingga madrasah hendak terbantu sehingga sesuatu dikala nanti hendak menciptakan lulusan yang baik serta trampil.
- 5.3.3 Perlu terdapatnya kontrol penjaminan kualitas secara bertepatan baik vertical ataupun horizontal, sehingga penilaian hendak terlaksana dengan baik, setelah itu kualitas Pembelajaran hendak meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1984). *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi* . Bandung: Angkasa.
- Blanchard, P. a. (1988). *Management Of Organizational Behavior*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Bukhori, S. (2022, January 5). Guru Akidah Akhlaq. (M. A. Haq, Interviewer)
- Daft, I. L. (1997). *Management* . USA: Harcourt Collage Publishers.
- Djamaroh. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fachri, M. (2022, January 6). Siswa Kelas IX. (M. A. Haq, Interviewer)
- Guru-Guru. (2022, January 6). Kesimpulan Wawancara. (M. A. Haq, Interviewer)
- Hamid, A. (1983). *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Badan Penerbit IPWI.
- Handayani, S. (1985). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Menejemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Husaini, U. (2011). *Menejement, Teori dan Riset Pendidikan Edisi Ke 3*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jumali, S. (2004). *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kholis, N. (2022, January 6). Guru Qur'an Hadist. (M. A. Haq, Interviewer)
- Kusumah, N. S. (2004). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Lexy, J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum. (1999). *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana.
- Malik, F. (1998). *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Maskan, M. (2022, January 5). TU Madrasah. (M. A. Haq, Interviewer)
- Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Premeaux, R. M. (1995). *Management : Concepts, Practices and Skill*. New Jersey: Prentive Hall Inc Englewood Cliffs.
- Rachmulyati, M. H. (1996). *Menejemen Personalia Segi Manusia dan Organisasi, Individu, Kelompok Kerja, Keterampilan, Manajerial, Struktur, Organisasi dan Fungsi Personalia*. Jakarta: PT. Pustaka Binama Pressindo.
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis sebuah model perlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanyoto, M. (2022, January 5). Kepala Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Semarang. (M. A. Haq, Interviewer)
- Siswa, K. (2022, January 6). Pandangan Siswa Tentang Program Madrasah. (M. A. Haq, Interviewer)
- Sudjana, N. (1996). *Tekhnik Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, M. S. (2012). *Menejemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica.
- Sutopo. (1999). *Administrasi, Menejemen dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Suwandi, B. &. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winardi. (1990). *Asas-asar Menejemen*. Bandung: Mandar Madju.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.